

MAKNA KERJA BAGI PARA MUSISI DI YOGYAKARTA

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Panji agung dwi sukma

Nomor mahasiswa : 11311533

Jurusan : Manajemen

Bidang konsentrasi : Sumber daya manusia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

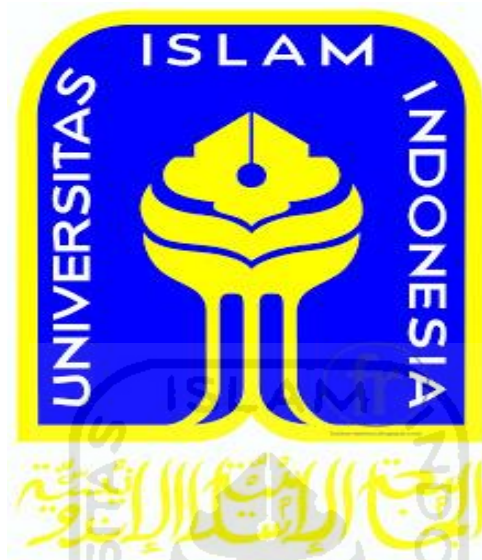
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

MAKNA KERJA BAGI PARA MUSISI DI YOGYAKARTA

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Panji agung dwi sukma

Nomor mahasiswa : 11311533

Jurusan : Manajemen

Bidang konsentrasi : Sumber daya manusia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Makana kerja bagi para musisi di Yogyakarta

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama : Panji agung dwi sukma

Nomor mahasiswa : 11311533

Jurusan : Manajemen

Bidang konsentrasi : Sumber daya manusia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

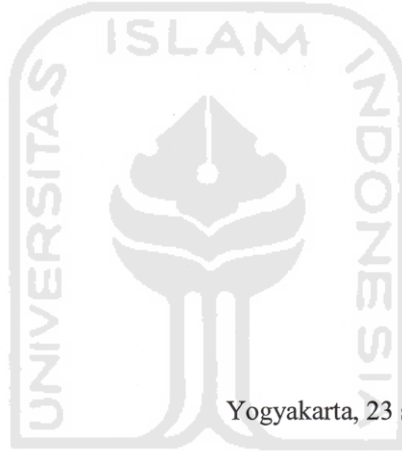
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang tidak pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima sanksi hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku”.



Yogyakarta, 23 september 2016

Penulis,

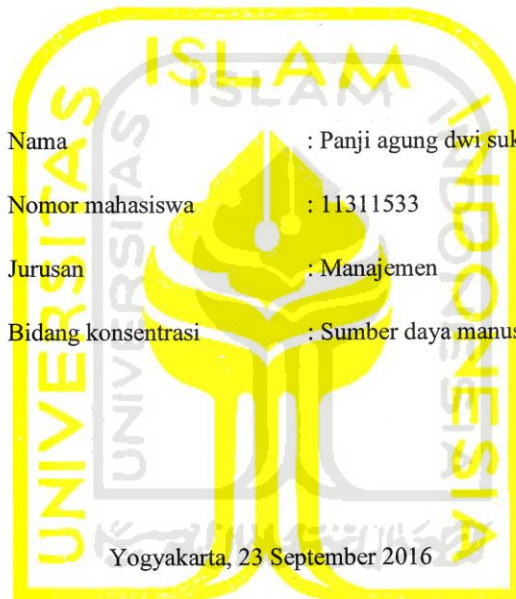


Panji Agung Dwi Sukma

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta

Nama : Panji agung dwi sukma
Nomor mahasiswa : 11311533
Jurusan : Manajemen
Bidang konsentrasi : Sumber daya manusia



Yogyakarta, 23 September 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Sobirin .M.B.A., Ph.D. Ak

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

MAKNA KERJA BAGI PARA MUSISI DI YOGYAKARTA

Disusun Oleh : **PANJI AGUNG DWI SUKMA**

Nomor Mahasiswa : **11311533**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 Oktober 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Achmad Sobirin, Drs., MBA., Ph.D.

Penguji : Arif Hartono, Drs., MHRM., Ph.D.

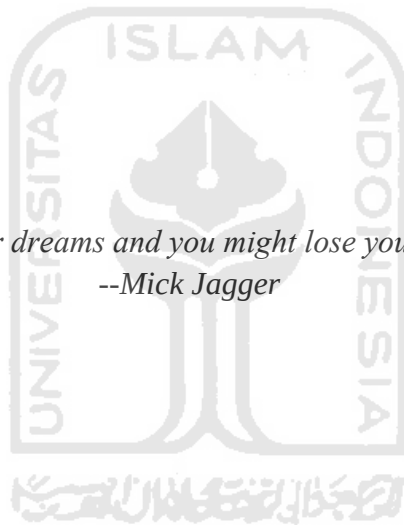
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Lose your dreams and you might lose your mind.”
--Mick Jagger



HALAMAN PERSEMBAHAN

Mamah Yenni Aryani Tersayang

Papah Wim Wismo tersayang.

Segenap keluarga besar.

Para musisi di Indonesia khususnya Yogyakarta.

Almamater ku, Universitas Islam Indonesia.



Abstraction

Signification of work is an important factor in the work. So, I think the research about Signification of work is important to do. This observation is about the musicians in Yogyakarta how to interpret their jobs. So, prupose of this observation is: to find out the meaning of work to musicians in Yogyakarta. And then to find out the process and how to struggle become a musician. This observation use a qualitative method, by conducting deep interview and then, observation in the field. object of the research are three experienced musicians in Yogyakarta. Muhammad Fitrah Ramadika as a songwriter. Pieter Budieyatmo senior street musicians. Julian Rezaldi talented musicians. which is, to test the credibility of qualitative data submitted by these descriptive used a triangulation and member checks, as well as test the transferability.

The results of this research are the musicians interpret their jobs. which is, they have a something special in the their self. So, they can't be compare with anything else. for them, when the audience feel good , it's a satisfaction for their. Process and the struggle to become a musician is not easy, through a complex process, and brave, committed, to choose a career as a musician or continuing education. To become a musician require a long time, and then the important thing must have x factor and wiling.

Keywords: meaning of work, musicians

Abstraksi

Memaknai pekerjaan adalah sebuah faktor yang penting dalam bekerja. Maka penelitian ini dirasa sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tentang bagaimana para musisi di Yogyakarta memaknai pekerjaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui apa makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta, mengetahui proses menjadi musisi dan perjuangan untuk menjadi seorang musisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Objek penelitiannya adalah tiga orang musisi yang berpengalaman di Yogyakarta. Muhammad Fitrah Ramadika sebagai pencipta lagu. Pieter Budieyatmo musisi jalanan senior. Julian Rezaldi musisi bertalenta. Untuk menguji kredibilitas data kualitatif yang disampaikan dengan deskriptif ini digunakan triangulasi dan *member check*, serta dilakukan uji transferabilitas.

Hasil dalam penelitian ini adalah para musisi mamaknai pekerjaannya dengan adanya nilai lebih yang ada didalam diri mereka tentang pekerjaannya sebagai musisi, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan apapun termasuk dengan uang. Nilai itu adalah kepuasan ketika berhasil menghibur penonton saat menjalankan pekerjaannya diatas panggung. Proses dan perjuangan untuk menjadi seorang musisi tidaklah mudah. Melalui proses yang rumit serta berani berkomitmen untuk memilih karir sebagai musisi atau melanjutkan pendidikan. Memerlukan waktu yang panjang untuk menjadi seorang musisi. Faktor bakat dan kemauan dari dalam diri sangat mempengaruhi untuk menjadi musisi yang professional.

Kata kunci: Makna kerja, musisi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur tak terhenti kepada Allah SWT, Maha Cinta karena berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang tak berkesudahan, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, karena perjuangan beliau kini umatnya dapat tercerahkan dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai media pencarian kebenaran.

Penelitian yang berjudul Makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta ini dibuat untuk mengetahui bagaimana proses dan perjuangan untuk menjadi seorang musisi, serta makna kerja bagi para musisi. Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan pengetahuan apa makna kerja bagi musisi dan bagaimana proses perjuangan untuk menjadi musisi.

Proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang memberikan dukungan baik doa, moril, dan materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak dibawah ini:

- Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
- Bapak Dr. Drs. D. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

- Bapak Drs. Achmad Sobirin, M.B.A., Ph.D., Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan dengan terbuka menerima ide-ide saya
- Segenap keluarga besar musisi Yogyakarta, khususnya Bang Dika, Pak Pitter, dan Julian yang telah berbagi informasi kepada saya
- Mamah (Yenni Aryani) dan papah (Wim Wismo) dirumah yang telah memberikan doa, kepercayaan, dan kebebasan dalam menentukan pilihan. *“Semoga bapak ibu selalu sehat dan bahagia”* terimakasih atas kesabarannya selama ini.
- Kakak – kakak saya, bang Putra, mba Uti dan mba Intan, mba Fetty, dan kak Indra yang telah memberikan semangat dan masukan kepada saya.
- Sahabat – sahabat saya Bowo, Adi Dayak *“semoga kita bahagia selalu”*
- Teman – teman seperjuangan di Yogyakarta, Ringgo, Akbar, Julian, Faqi, Yonatan, Rio, Pandu, Sendy, Imam, Bayu yang telah memberikan motivasi yang luar biasa. *“Sukses terus dijalan kita masing – masing”*
- Teman – teman fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Islam Indonesia, khususnya Lupot FC yang tidak bisa disebutkan satu – satu *“sukses terus buat kita semua”*
- Rolling stones, The Beatles dan Bob Dylan yang telah menciptakan lagu yang indah untuk menemani saya mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya, penulisan penelitian ini tidak luput dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum wr wb

13 September 2016

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman sampul depan skripsi	
Halaman judul skripsi	ii
Halaman bebas plagiarisme	iii
Halaman pengesahan skripsi	iv
Halaman motto	v
Halaman persembahan	vi
Abstraksi	vii
Kata pengantar	ix
Daftar isi	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus penelitian	10
1.3 Rumusan masalah	11
1.4 Tujuan penelitian	11
1.5 Manfaat penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelirian terdahulu	13
2.2 Landasan teori	16
2.2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia	16
2.2.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia	17
2.2.3 Teori Kerja	20
2.2.4 Makna kerja	23
2.2.5 Musisi.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode penelitian.....	31
3.1.1 Pendekatan penelitian	31
3.2 Lokasi penelitian	32
3.3 Narasumber penelitian	32
3.4 Ruang lingkup penelitian	34
3.5 Jenis data penelitian	35
3.6 Teknik pengumpulan data.....	40
3.7 Instrumen penelitian.....	44
3.8 Teknik analisis data.....	46

3.9 Keabsahan data	49
3.9.1 Uji kredibilitas	49
3.9.2 Uji transferability	52

BAB IV BEKERJA DIBIDANG MUSIK (MUSISI)

4.1 Proses memilih kerja sebagai musisi	53
4.2 Perjuangan untuk menjadi musisi	58

BAB V MAKNA KERJA BAGI PARA MUSISI

5.1 Makna kerja bagi para musisi	62
--	----

BAB VI DISKUSI TEMUAN

6.1 Diskusi temuan	81
--------------------------	----

BAB VII SARAN DAN KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan	87
7.2 saran	87
7.3 Keterbatasan penelitian	88
7.4 Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya	88

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	90
----------------------	-----------

Lampiran A (Pertanyaan wawancara)	93
Lampiran B (Transkrip wawancara)	95
Lampiran C (Tabel reduksi).....	115
Lampiran D (foto dokumentasi)	119
Lampiran E (Biodata Penulis)	121



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Musik merupakan Sebuah alunan nada yang dilantunkan oleh seseorang. Mulai solo, duo, trio, band hingga boyband dan girlband. Musik juga tidak terbatas oleh waktu serta usia, bisa didengarkan kapan saja kapan pun kita mau. Jadi tidak heran, remaja belasan tahun mendengarkan lagu *Let it Be* nya *The Beatles* di tahun 2013 yang disebut sebut orang zaman sekarang sebagai zaman teknologi ini. Musik juga tidak dibatasi oleh *genre* yang diusung oleh musisi yang membawakannya. Baik *Pop*, *Jazz*, *RnB*, *Rock*, *Hip-Hop*, sampai *Metal* disajikan oleh bermacam musisi, lokal maupun internasional. Yang peneliti sebutkan tadi hanya segelintir dari *genre* musik saja, masih ada *Folk*, *Classic*, *Country*, *Dance*, dan lain lain yang tidak mungkin disebut satu persatu. Masing-masing mempunyai keunikan dan keasikan tersendiri bagi para penikmatnya. Bisa saja, seorang musisi menggabungkan *genre* tertentu menjadi satu kesatuan. Nu *Metal* misalnya, menggabungkan *Hip-Hop/Rap* dengan *Metal* dan menjadi musik yang tidak pernah kita dengar sebelumnya. Tidak ada batasan dalam musik. Kemudian musik khususnya dengan vokal juga tidak lepas dari lirik yang dinyanyikan oleh musisi yang membawakannya. Dimana membuat penikmatnya terhanyut sampai bersemangat menyanyikan musik dari band idolanya. Musik tidak lepas dari lagu, lagu juga tidak lepas dari lirik dan lirik juga

tidak lepas dari bahasa. Suatu keterkaitan yang relatif tidak bisa dilepaskan satu sama lain. (Auzan Nur Mahdi, 2012)

Dari pandangan lain musik juga bisa diartikan sebagai salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Selain itu, ada juga definisi musik menurut **Jamalus (1988 : 1)** Seni Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. (Anonim, 2015, <http://genggaminternet.com/pengertian-seni-musik-secara-lengkap/> ,9 Februari 2016, 17:12 WIB) bahkan Iwan Fals yang merupakan musisi terbaik di Indonesia pun beranggapan bahwa musik itu adalah sesuatu yang mulia. Terkadang kita bisa berkomunikasi dengan Tuhan lewat musik, lalu musik sebagai sarana untuk mengeksplor perasaan. Tidak bisa di bayangkan kalau tidak ada musik di Dunia.

Unsur-unsur dalam seni musik diantaranya terdiri dari ritme, melodi dan harmoni. Ketiga unsur tersebut merupakan hal-hal yang sudah lazim ada pada sebuah musik, ini serupa dengan pendapat Jamalus (1988, 1) yang berpendapat bahwa musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang menggunakan pikiran atau perasaan penciptanya, melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai kesatuan. Kombinasi beberapa unsur tersebut dapat

menghasilkan musik yang selaras untuk didengar. Musik merupakan salah satu aspek yang penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia pada saat ini dan mungkin pada masa depan. Hampir setiap harinya, Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari musik dan tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini musik telah menjadi kebutuhan hampir setiap orang. Hal ini dapat terjadi karna musik diyakini dapat menjadi penyeimbang manusia baik dalam melakukan aktifitas maupun kreatifitas sehari-hari. Maka seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman dan berkembangnya kehidupan manusia, musik juga berkembang dari waktu ke waktu.

Dilihat dari perkembangannya, musik dibagi menjadi berbagai macam aliran musik, *genre* atau aliran musik ini dapat dilihat dari pengelompokan musik atau kemiripannya satu sama lain, musik juga dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria lain misalnya geografi. Berikut adalah contoh *genre* atau aliran musik yang menjadi pencetusnya musik di dunia. diantaranya, musik *blues*, *Blues* adalah sebuah aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat (AS). *Blues* berkembang dari musik-musik spiritual dan puji-pujian yang muncul dari komunitas budak-budak Afrika di Amerika Serikat silam. Sebelum abad ke-20, musik *blues* hanya populer di kalangan orang Amerika berkulit hitam. Ciri-ciri musik ini yaitu pola irama yang sering digunakan yaitu pola AAB. Musik *blues* terkesan sedih. Permainan gitarnya selalu penuh dengan improvisasi. Contoh musisi yang menggunakan *genre* ini, yaitu B.B King. Selain musik *blues* ada juga musik *Country*, Musik *country* adalah musik tradisional rakyat pendatang Amerika yang mulai berkembang di daerah Amerika Serikat bagian barat dan selatan sekitar (Nashville, Tennessee). Musik ini merupakan perkembangan dari musik *kelt* dan musik *gospel*. Musik *country* awalnya

dikenal dengan nama *Old Time* yaitu pada sekitaran tahun 1920-an. Kemudian selanjutnya pada tahun 1940-an istilahnya berubah menjadi musik *Bluegrass*. Hingga akhirnya sekitar tahun 1950 hingga sekarang istilah *country* mulai dipakai. Di Britania Raya dan Irlandia musik *country* sering dipanggil dengan musik Western. Ciri khas dari *genre* musik ini yaitu sebagian besar menggunakan instrumen string seperti banjo, gitar akustik, gitar listrik, biola, dan harmonika. Musik ini identik dengan kebudayaan tradisional Amerika yaitu pakaian koboi. Contoh musisi dari *genre* ini yang terkenal yaitu Taylor Swift.

Ada juga musik *Jazz*, *Jazz* adalah aliran musik yang berasal dari masyarakat Afro-Amerika Selatan pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Kata *Jazz* berasal dari bahasa slang (bahasa daerah pinggiran pantai barat Amerika Serikat), yang untuk pertama kali dipakai istilah *jazz* ini pada tahun 1915 di Chicago. Musik *jazz* tumbuh dari penggabungan *blues*, *ragtime*, dan musik Eropa. Alat musik yang biasa digunakan adalah gitar, trombon, piano, trompet, dan saksofon. Nada-nada dari musik *jazz* memiliki ciri khas yang unik dalam permainan. Ciri-ciri dari *genre* ini yaitu vokal dan liriknya cenderung dianggap sebagai bagian dari bunyi instrumen. Ritme dan melodinya memiliki cenderung mengimprovisasi. Jason Mraz adalah salah satu musisi terkenal dari *genre* ini. Selain musik *Jazz* ada juga musik Klasik, Musik klasik biasanya merujuk pada musik klasik Eropa. Di negara-negara Eropa musik klasik dibedakan menjadi musik klasik populer dan musik klasik Eropa. Musik klasik mengacu pada musik yang berakar dari tradisi kesenian barat, musik kristiani, dan musik orkestra. Musik klasik beranjak pada abad ke-9 hingga abad ke-21. Ciri-ciri musik klasik yakni penggunaan dinamika *crescendo* dan *decrescendo*. *Crescendo* yaitu perubahan dinamika lagu dari lembut menjadi keras dan

nyaring. Sedangkan decrescendo sebaliknya, perubahan dinamikanya dari keras menjadi lembut. Ciri lainnya yaitu perubahan temponya menggunakan accelerando semakin cepat) dan ritarteando (semakin lembut). Dan masih banyak lagi *genre-genre* musik yang beranekaragam yang mengikuti perkembangan zaman dan menggabungkan dua atau lebih *genre* musik. (Rhoderick J Mcneill,2008, Sejarah musik 2)

Dilihat dari perkembangan *genre* yang beranekaragam dan mempunyai ciri-ciri khusus di setiap *genre*-nya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik dapat membuat identitas tersendiri bagi para pencipta atau penyuka musik menurut aliran yang disukainya. Musik *blues* adalah musik yang mempunyai identitas pola irama AAB dan musik blues terkesan sedih, musik ini juga berisikan tentang pemberontakan budak-budak kulit hitam pada abad ke-20. Selain musik *blues*, musik *Jazz* juga memiliki identitas tersendiri, musik *jazz* di ciptakan karna adanya perlawanan/pemberontakan dari kaum kulit hitam (Negro) yang dijadikan barang dagang, sehingga para kaum kulit hitam (Negro) hanya bisa memberontak atau mencurahkan isi hati nya melalui musik. Karna musik yang berbau pemberontakan inilah yang menjadi identitas dari musik *jazz*. (Michael gunadi widjaja (2013) Aspek sosial musik jazz). Selain itu musik *Country* juga mempunyai identitas atau ciri khas, musik yang sering disebut musik *bluegrass* ini juga mempunyai identitas, Ciri khas dari *genre* musik ini yaitu sebagian besar menggunakan instrumen string seperti banjo, gitar akustik, gitar listrik, biola, dan harmonika. Musik ini identik dengan kebudayaan tradisional Amerika yaitu pakaian koboi. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa musik bisa menciptakan identitas tersendiri yang diketahui banyak orang sesuai dengan aliran-alirannya masing-masing.

Di Indonesia sendiri komunitas-komunitas yang meniru atau melestarikan identitas musiknya juga cukup berkembang, salah satunya adalah komunitas *Punk* , komunitas *Punk* merupakan komunitas yang cukup besar di Inonesia, komunitas yang didirikan oleh Band *Marjinal* merupakan salah satu komunitas *Punk* terbesar di Indonesia yang diberinama komunitas *Taring babi*, musik *punk* adalah musik yang cukup keras dan mendapatkan nilai negatif di masyarakat Indonesia. Komunitas punk di Indonesia sangat diwarnai oleh budaya dari barat atau Amerika dan Eropa. Biasanya perilaku mereka terlihat dari gaya busana yang mereka kenakan seperti sepatu boots, potongan rambut *mohawk* ala suku Indian, atau dipotong ala *feathercut* dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, rantai dan *spike*, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker (Marshall, 2005, h. 28). (Dian Maria Sari Dr. Yeniar Indriana Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si (2015)).

Di Indonesia sendiri, perkembangan musik sangat berkembang dengan pesat,dapat dilihat dari perkembangan group band Indonesia yang semakin menunjukkan kemajuan dan kualitasnya, bahkan dimajalah *Rolling Stones* Indonesia dikatakan bahwa group band legendaris dunia *The Beatles* sempat menonton Band legendaries Indonesia yaitu *Tilman Brothers* sebelum *The beatles* terkenal di Dunia. Disini dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah Negara yang cukup maju khususnya dibidang musik. Sebagian lagu daerah di Indonesia juga banyak dikenal oleh masyarakat Dunia, contohnya lagu Bengawan Solo yang di ciptakan oleh Gesang, semua itu bisa terjadi karna musisi-musisi Indonesia

yang melakukan konser atau tour ke luar negeri biasanya membawakan lagu-lagu daerah Indonesia yang di cover dengan berbagai macam genre/aliran.

Selain perkembangan musik yang begitu pesat, perkembangan pekerja seni atau musisi musisi di Indonesia juga sangat berkembang dengan pesat, terdapatnya fasilitas-fasilitas yang memadai dapat mempermudah musisi untuk menciptakan karya yang luar biasa indah. Musisi itu ditujukan bagi individu yang berjiwa musik luar biasa. Karena jiwa musiknya istimewa bahkan terlalu istimewa sehingga menciptakan karakter dalam dirinya yang tidak memungkinkan bagi dirinya untuk berkecimpung dalam bidang lain selain musik. (Joss hasrul, 2012). Jadi peneliti menyimpulkan bahwa musisi adalah individu yang menciptakan lagu atau karya dan mendedikasikan dirinya untuk musik.

Pekerjaan sebagai musisi juga dianggap sebelah mata oleh masyarakat, dikarenakan kehidupan sebagai musisi tidak bisa lepas dari jeratan narkoba, sudah banyak musisi dunia yang menjadi korban dari narkoba itu sendiri, contohnya vokalis group band *The Doors*, Jims Morrison. Di Indonesia pun banyak musisi-musisi yang tertangkap menggunakan narkoba, seperti pemain gitar group Band *Geisha*, Robby. Fenomena ini menambah kelamnya kehidupan musisi-musisi Indonesia, walaupun tidak semua musisi menggunakan drugs sebagai media untuk menciptakan sebuah karya. Pekerjaan sebagai musisi tidak harus dari golongan kelas atas atau harus sekolah khusus musik untuk memperdalam pengetahuan musiknya, bahkan kebanyakan musisi-musisi dunia memulai karirnya dari pengamen jalanan dan belajar semuanya secara otodidak.

Yogyakarta merupakan kota yang banyak menciptakan musisi-musisi baru, baik dalam kanca Nasional maupun Internasional, semua ini bisa terjadi karena fasilitas yang sangat mendukung untuk menciptakan musisi-musisi baru di Yogyakarta, menurut berita yang peneliti ambil dari http://www.kompasiana.com/afryandisetyawan/problematika-dunia-sosial-budaya_perkembangan-musik-di-yogyakarta_54f8fc67a33311ea168b4b3e Anonim,2015, 9 februari 2016, 23.11 WIB. Yogyakarta adalah salah satu kota yang cukup beruntung, karena memiliki beberapa sekolah dan perguruan tinggi berbasis musik, yaitu : SMM Yogyakarta, yang sekarang dikenal dengan SMK N 2 Kasihan, dan ada ISI Yogyakarta yang memiliki prodi seni musik. Dari sinilah lahir musisi – musisi handal yang ikut meramaikan perkembangan musik di Indonesia. Sebagian besar musisi – musisi Indonesia khususnya musisi yang bergelut di bidang *orkestra* adalah lulusan dari SMM Yogyakarta maupun ISI Yogyakarta, ini menjadi bukti betapa berperannya dua lembaga pendidikan ini dalam melahirkan musisi – musisi muda. Tetapi seiring berjalannya waktu mulai banyak berdiri sekolah – sekolah musik atau sanggar musik yang menawarkan les musik. Ini cukup berpengaruh pada persaingan di dunia musik, siswa - siswi diluar Sekolah Musik Akademis pun tidak kalah dengan siswa yang bersekolah di SMM maupun yang berkuliah di ISI Yogyakarta. tentu persaingan di dunia musik semakin berat dan menuntut kita untuk lebih giat dalam belajar dan berlatih musik bagi kita yang bergelut di dunia seni musik. Dampak adanya beberapa sekolah musik di Yogyakarta ini, juga sangat terlihat dengan munculnya beberapa komunitas musik yang menampung musisi dari segala usia. Jadi dapat disimpulkan bahwa kota Yogyakarta merupakan tempat lahirnya musisi musisi ternama di Indonesia. Menurut berita ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

Yogyakarta bukan hanya kota pelajar melainkan juga kota budaya atau seni yang melahirkan musisi-musisi handal di Indonesia, contohnya seperti group band Sheila on 7 dan Endang Soekamti.

Fungsi dan kegunaan musik pada zaman sekarang juga sangat beragam. Disamping musik bisa berfungsi sebagai penunjang kreatifitas manusia, musik pada zaman sekarang juga digunakan sebagai lahan bisnis untuk memenuhi kebutuhan materi manusia. Oleh karena itu tidak sedikit orang bahkan sebuah group band rela menyiapkan strategi untuk melakukan promosi terhadap apa yang mereka kerjakan. Karena pada saat ini musik telah berkembang menjadi sebuah industry hiburan (entertainment) yang sangat menjanjikan keuntungan ekonomi yang cukup besar, sehingga banyak sekali para musisi-musisi baru bermunculan untuk mencari keuntungan di bidang musik.

Seperti yang kita ketahui, Yogyakarta bukan hanya kota pelajar, melainkan kota seni yang telah banyak melahirkan musisi. Pekerjaan sebagai musisi bukanlah hal yang mudah untuk dicapai, dikarenakan untuk menggapainya memerlukan perjuangan yang berat, dan untuk menjadi musisi memerlukan bakat dan rasa cinta terhadap musik. Karena bekerja di bidang musik harus mempunyai skill bermusik yang baik untuk menciptakan karya yang akan didengarkan oleh orang banyak.

Pada saat ini, banyak sekali orang - orang yang menjadikan musik sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan, akan tetapi banyak juga yang tidak berhasil dalam menjalankannya. Tidak bisa dipungkiri jika sekarang banyak musisi – musisi baru yang menjadikan musik sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan, karena

sekarang musik adalah hal yang menjanjikan untuk mendapatkan keuntungan, akan tetapi banyak juga yang gagal untuk mencapainya, dikarenakan mereka bekerja di musik hanya untuk mencari keuntungan tanpa memaknai pekerjaannya, sehingga tak banyak yang bertahan bekerja di Dunia musik. Karena pekerjaan ini sangat memerlukan perasaan dan *Passion* terhadap musik dan bukan hanya memikirkan keuntungan yang didapat saja. Tetapi banyak juga musisi yang masih bertahan dalam dunia musik, contohnya Muhammad Fitrah Ramadika, Pieter Budieyatmo, dan Julian Rezaldi. Walaupun mereka memilih *genre* yang tidak biasa didengar oleh orang banyak yaitu *genre Rock and roll Blues* yang menjadi ciri khas dalam bermusik, mereka tetap bertahan dan menjadikan musik sebagai pekerjaan hingga saat ini. Bagi mereka uang bukanlah prioritas utama, melainkan bonus dalam sebuah pekerjaan. Hal ini yang menjadikan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta”

1.2 FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah sesuai tujuan dan sasaran yang di harapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Narasumber penelitian ini ada tiga orang musisi yang ada di Yogyakarta. Yang terdiri dari musisi jalanan sampai musisi lokal yang sudah maju karirinya.

2. Penelitian ini terfokus untuk musisi yang ada di Yogyakarta
3. Permasalahan di fokuskan terhadap masalah makna kerja bagi para musisi dan proses perjalanan menjadi seorang musisi

1.3 RUMUSAN MASALAH

Setelah melihat latar belakang diatas, Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana proses memilih musisi sebagai pekerjaan ?
2. Apa makna kerja musisi di Yogyakarta ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan rumusan masalah,tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui makna kerja yang ada pada para musisi di Yogyakarta, dan mengetahui proses dan perjuangan memilih bekerja sebagai musisi.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

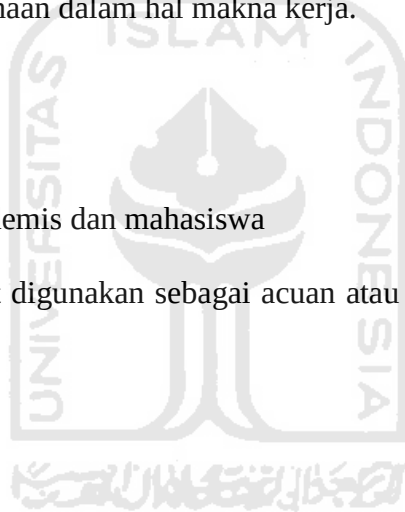
Penelitian ini untuk mengetahui pengaplikasian teori-teori yang sudah didapatkan dalam perkuliahan tentang makna kerja serta merupakan proses aktualisasi diri dalam menyelesaikan permasalahan dengan menerapkan teori yang telah didapat selama kuliah.

2. Bagi perusahaan atau organisasi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan acuan pertimbangan perusahaan dalam hal makna kerja.

3. Bagi kalangan akademis dan mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Indah kartika sari kesuma (2012) dalam jurnal yang berjudul “ *Makna kerja bagi karyawan dalam sistem outsourcing di PT. Adira dinamika multi finance dikota Lubuk linggau*” menyimpulkan bahwa, Ada beberapa makna kerja bagi karyawan outsourcing di PT. Adira Dinamika Multi Finance diantaranya merupakan orang-orang yang mementingkan segi ekonomi tetapi tidak jarang juga makna mereka lebih kepada kepuasan diri ataupun untuk bersosialisasi. Makna kerja yang utama menurut mereka adalah dapat menghasilkan uang dan bertahan hidup seperti itu juga yang diungkapkan oleh karyawan *outsourcing* di PT. Adira Multi Finance. Sebagian dari mereka juga harus memenuhi tanggung jawabnya untuk menghidupi keluarganya.

Andirini Yaktiningsasi (1994) dalam jurnalnya yang berjudul “*makna bekerja: studi tentang makna bekerja dan hubungan antara makna bekerja dengan keterlibatan kerja pada karyawan perusahaan industry konstruksi dan manufaktur milik Negara*” menyimpulkan bahwa, Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel tadi, yaitu strata jabatan dan Janis kelamin tidak membawa pengaruh tertentu pada pembentukan pola Makna Bekerja di kalangan karyawan BUNN Industri Konstruksi dan Manufaktur.

Sementara itu dari segi pola Makna Bekerjanya sendiri, terlihat bahwa ada bentuk-bentuk yang berbeda, meski tidak signifikan. Yang menarik adalah bahwa bagi karyawan di BUMN tersebut, justru dimensi yang mencerminkan bagaimana pemahaman mereka tentang pekerjaan di masa mendatang, ditempatkan sebagai bagian yang kurang penting. Demikian pula halnya dengan dimensi yang memacing tentang 'Work Value' mereka. Meskipun mereka meletakkan hasil bekerja sebagai bagian utama dalam urutan prioritas itu, dimana hal ini juga mencerminkan bahwa mereka masih berorientasi pada diri sendiri dan imbalan yang segera, namun agak terlalu pagi untuk mengatakan bagaimana etik bekerja mereka. Sementara itu hasil lain menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Makna Bekerja ini pada pelibatan kerja seseorang. Hasil penelitian ini akan lebih lengkap jika sampel penelitian diperluas ke beberapa badan usaha yang sejenis.

Monica deviana puspita (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “*Hubungan antara dukungan social dan makna kerja sebagai panggilan (Calling) dengan keterikatan kerja*” menyimpulkan bahwa dukungan social dan makna kerja sebagai panggilan memiliki korelasi yang positif dengan keterikatan kerja yaitu sebesar 0,651 dengan sumbangan efektif sebesar 42,4%. Ketika seseorang memiliki dukungan sosial yang tinggi dan memaknai pekerjaan mereka sebagai panggilan maka perawat tersebut akan menunjukkan semangat kerja dan dedikasi yang tinggi serta banyak menghabiskan waktu dalam pekerjaan tanpa merasa terbebani.

Oktavianus Saiya Seran Goran (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *“HUBUNGAN MAKNA KERJA PANGGILAN DENGAN KETERIKATAN KERJA PADA PENYIAR RADIO DI SURABAYA”* menyimpulkan bahwa makna kerja sebagai panggilan memiliki korelasi yang positif dengan keterikatan kerja pada karyawan ataupun pekerja. Sehingga bisa disimpulkan semakin tinggi individu memaknai pekerjaan mereka sebagai panggilan maka individu tersebut makin terikat dengan pekerjaannya. Dan hal inilah yang ingin dilihat oleh peneliti kedepan ketika melihat hubungan makna kerja panggilan dengan keterikatan kerja pada penyiar radio. rencana pengembangan penelitian ini nantinya akan dilanjutkan dengan penelitian lapangan dengan menyebarkan angket kepada subjek, mengolah data, dan mendapatkan hasil yang real dari asumsi yang dikemukakan oleh peneliti.

Jadi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana penelitian ini meneliti tentang makna kerja bagi musisi di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini musisi ternama di Yogyakarta yaitu, Muhammad fitrahmadika yang merupakan salah satu musisi yang terkenal di Yogyakarta, Julian rizaldi yang merupakan salah satu personil Band “TEMMA”, Piter lennon yang merupakan musisi jalanan senior di Yogyakarta.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia haruslah dikelola dengan baik dalam perusahaan atau organisasi agar tujuan dan sasaran yang diinginkan perusahaan akan tercapai. Alwi syafarudin (2001:7) manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan cara pengelolaan sumber daya insani dalam organisasi dan lingkungan yang mempengaruhinya agar mampu memberikan kontribusi secara optimal bagi pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen sumber daya manusia adalah kebijakan dan praktik yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan aspek "orang" atau sumber daya manusia dari posisi seorang manajer meliputi perekrutan, penyaringan, pelatihan, pengimbalan, dan penilaian (Dessler, 1997:2).

Menurut Handoko (2012:4) manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi. Definisi ini menekan bahwa utamanya mengelola manusia, bukan sumber daya lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif sehingga tercapainya sasaran perusahaan atau organisasi.

Hasibuan (2001:10) mendefinisikan MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Secara garis besar manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dalam hal pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien sehingga terbentuk satuan tenaga kerja yang baik dalam organisasi agar terwujudnya tujuan bersama baik organisasi maupun karyawan.

2.2.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang harus dijalankan agar terciptanya satuan kerja yang efektif dan efisien dalam organisasi atau perusahaan. Menurut Hasibuan (2001:21-23) fungsi MSDM meliputi:

1. Perencanaan

Merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian

Kegiatan untuk mengorganisasi seluruh karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi.

3. Pengarahan

Kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

4. Pengendalian

Kegiatan mengendalikan seluruh karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan

Proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

6. Pengembangan

Proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi

Pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

8. Pengintegrasian

Kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan

Kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

10. Kedisiplinan

Keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.

11. Pemberhentian

Putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Ketika fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia dapat dilaksanakan dengan baik oleh organisasi atau perusahaan maka satuan tenaga kerja akan bekerja dengan efektif dan efisien sehingga terwujudnya tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut. Tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan diiringi dengan tercapainya tujuan karyawan dalam organisasi atau perusahaan. Secara umum, tujuan dari karyawan bekerja adalah untuk mendapatkan kompensasi dimana digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Maka organisasi haruslah dapat mengelola kompensasi karyawan dengan baik karena karyawan merupakan pelaksana untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

2.2.3 Teori kerja

Supriyadi (2003) Kerja adalah beban, kewajiban, sumber penghasilan, kesenangan, gengsi, aktualisasi diri, dan lain lain. Brown (dalam Anoraga, 1998) kerja merupakan penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif.

Steers dan Porter (1983) Kerja merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu karena beberapa alasan. Pertama, adanya pertukaran atau timbal balik dalam kerja. Ini dapat berupa reward. Secara ekstrinsik, reward seperti uang. Secara intrinsik, reward seperti kepuasan dalam melayani. Kedua, kerja biasanya memberikan beberapa fungsi sosial. Perusahaan sebagai tempat kerja, memberikan kesempatan untuk bertemu orang-orang baru dan mengembangkan persahabatan. Ketiga, pekerjaan seseorang seringkali menjadi status dalam masyarakat luas, namun kerja juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial maupun integrasi sosial. Keempat, adanya nilai kerja bagi individu yang secara psikologis dapat menjadi sumber identitas, harga diri dan aktualisasi diri.

Menurut Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. (<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-komitmen-menurut-para-ahli.html>)

Malayu S.P Hasibuan (2008 : 202), menyatakan bahwa Kepuasan kerja adalah Sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini di cerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. ”

Berdasarkan definisi diatas, indikator kepuasan kerja adalah :

1. Menyenangi pekerjaannya
2. Mencintai pekerjaannya
3. Moral kerja
4. kedisiplinan
5. Prestasi kerja

(Adad danuarta, 2014, Kepuasan kerja menurut para ahli)

Teori Maslow Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996),membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

3. Kebutuhan Sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan

akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

2.2.4 Makna kerja

Bekerja adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan keuntungan di bidang financial, Bekerja memiliki beberapa arti yang tiap individu berbeda dalam memaknainya. Makna Bekerja itu sendiri pada prinsipnya berkaitan dengan konsep seseorang mengenai hakekat pemahaman bekerja sebagai aktivitas yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Makna Bekerja ini tercermin dalam dimensi-dimensinya yaitu, Dimensi Sentralitas Bekerja dalam Kehidupan, Dimensi Norma-Norma Sosial mengenai Bekerja, Dimensi Hasil bekerja yang bernilai, dimensi kepentingan aspek-aspek Bekerja, serta dimensi Peran Bekerja. Sedangkan Pelibatan bekerja sendiri mencerminkan sampai seberapa besar sumber daya psikologis, tenaga dan waktu yang dicurahkan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. (Andirini Yaktiningsasi, 1994)

Selain itu, Alfred scutz mengatakan setiap individu memiliki pemaknaan masing-masing terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Pemaknaan yang dibentuk tergantung tujuan yang ingin dicapainya (Stuart A Schlegel, 1997). Pemaknaan yang diungkapkan oleh karyawan diantaranya yaitu untuk memenuhi kebutuhan, kepuasan dari dalam diri sendiri, dan juga karena ingin bersosialisasi dengan individu lainnya pemaknaan ini

dibentuk untuk meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kerjakeras, serta totalitas dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.(Indah kartika sari kesuma,2015)

Makna kerja memiliki arti yang luas, Menurut Wrzesniewski (1999) yang mendefinisikan makna kerja merupakan kecendrungan seseorang untuk memaknai pekerjaannya, sebagai pekerjaan (job), sebagai karir (career), dan sebagai panggilan (Calling). (Monica deviana puspita,2012)

Ada berbagai makna kerja ditinjau dari berbagai segi. Akan tetapi kita akan membatasi diri melihat makna kerja ditinjau dari segi ekonomi, sosiologi, antropologi dan spiritualitas

a. Makna ekonomis

Dari sisi ekonomi, bekerja dipandang sebagai pengerahan tenaga untuk menghasilkan sesuatu yang diperlukan oleh seseorang atau masyarakat. Dalam hal ini dibedakan pekerjaan produktif (mis. pertanian dan pertukangan), distributif (ms. perdagangan), dan jasa (mis. guru, dokter, perawat). Kerja merupakan unsur pokok produksi yang ketiga, disamping tanah dan modal. Jadi makna ekonomis dari kerja ialah memenuhi dan menyelenggarakan kebutuhan hidup primer.

b. Makna Sosiologis

Selain sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan sendiri, sekaligus juga mengarah kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat

c. Makna Antropologis

Kerja memungkinkan manusia untuk membina dan membentuk diri dan pribadi. Dengan kerja, manusia menjadi lebih manusia dan lebih bisa menjadi teman bagisesamanya dengan menggunakan akal budi, kehendak, tenaga, daya kreatif, serta rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan umum. Manusia berkembang karena akal budi yang digunakan untuk memikirkan apa yang pantas dikerjakan yang pada akhirnya berguna bukan saja untuk dirinya sendiri tetapi juga demi kepentingan orang lain.

d. Makna Spiritual

Manusia tak perlu memilih-milih kerja sebab semua jenis pekerjaan yang dilakukan manusia, apapun sederhananya, menggambarkan martabatnya sebagai manusia kerja dan manusia yang berakal budi. Melalui pekerjaan itu, manusia telah mengambil bagian dalam proses penciptaan dunia menuju kesempurnaan. Dengan bekerja, manusia menunjukkan bahwa dia adalah makhluk religius yang mengabdikan Tuhan dan yang mau memiliki semangat kerja sama dengan Tuhannya. Dengan begitu, orang yang tidak mau kerja, suka menganggur, adalah manusia yang menodai dirinya sendiri sebagai citra Allah. (Olivia Ulfrida Graice Runtu, SS, 2015)

Makna kerja memiliki berbagai aspek dalam menjalaninya, diantaranya

1. Diri sendiri

diri sebagai faktor utama atau penentu dari berbagai jenis perilaku, sikap, dan keyakinan (Bandura, 1989; Maslow, 1968; Rogers, 1961). sumber makna kerja dapat dibagi menjadi tiga domain dengan fokus pada :

(1) nilai-nilai

Individu menilai pentingnya pekerjaan mereka sehingga pekerjaannya memiliki makna yang besar

(2) motivasi

Memberi motivasi internal agar individu memaknai pekerjaannya

(3) keyakinan tentang pekerjaan.

ini menunjukkan bahwa individu dengan keyakinan kuat tentang pentingnya kerja cenderung melihat kebermaknaan yang lebih besar dalam pekerjaan mereka (Baillie, 1993; Douglas & Carless, 2009; Price, 2000)

2. Orang lain

Interaksi dan hubungan individu ' dengan orang atau kelompok lain, baik di dalam maupun di luar tempat kerja, mempengaruhi makna dari pekerjaan mereka (Grant, 2008b; Kahn, 1990, 2007; Dekat, Beras, & Hunt, 1980; Pratt & Ashforth, 2003; Wrzesniewski et al., 2003). Yang dimaksud orang lain itu adalah :

(1) Rekan kerja

Tempat kerja merupakan arena di mana beragam hubungan interpersonal terbentuk dan hubungan ini dapat memiliki pengaruh yang kuat pada arti kerja (Wrzesniewski et al., 2003). Teori telah menyarankan bahwa hubungan interpersonal yang dekat dengan rekan kerja mungkin memiliki dampak positif

pada persepsi kebermaknaan jika mereka memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengekspresikan dan memperkuat identitas senilai bekerja (Kahn, 2007). . Sebagai contoh, teori pemrosesan informasi sosial (Salancik & Pfeffer, 1978) menunjukkan bahwa karyawan melihat ke orang lain dalam tempat kerja untuk isyarat tentang cara berpikir dan berperilaku, dan menarik dari isyarat ini dalam membangun sikap mereka sendiri, interpretasi, dan makna kerja (Salancik & Pfeffer, 1978). Rekan kerja dapat memainkan peran penting dalam arti kerja.

(2) Pemimpin

Para pemimpin juga memainkan peran penting dalam membentuk atau mempengaruhi makna dari pekerjaan. Pertama, pemimpin menginformasikan misi, tujuan, tujuan, dan identitas organisasi bagi karyawan dengan cara yang mempengaruhi persepsi mereka tentang berarti pekerjaan mereka (Podolny, Khurana, & Hill-Popper, 2005; Smircich & Morgan, 1982).

(3) Kelompok dan masyarakat

Kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam makna kerja, jika individu beranggapan bahwa kelompoknya menarik, maka akan berbuah positif pada makna kerja, dan jika menilai kelompoknya tidak menarik, maka akan terjadi makna yang negatif .

(4) Keluarga

Selain banyak hubungan interpersonal yang dikembangkan di tempat kerja, hubungan dengan orang lain di luar pekerjaan domain juga mempengaruhi makna kerja (Brief & Nord, 1990b; Dekat et al, 1980). Seringkali, individu yang paling menonjol hubungan non-kerja yang dengan keluarga mereka. Sementara hubungan keluarga dapat terjadi dalam domain kerja (misalnya, di keluarga menjalankan bisnis), itu lebih umum bahwa pekerjaan dan keluarga merupakan relatif berbeda, namun saling berhubungan, domain dari kehidupan seseorang (Edwards & Rothbard, 2000; Kanter, 1977; Voydanoff, 1987).

Konsep "arti kerja" dapat didefinisikan sebagai makna subjek atribut untuk bekerja, representasi kerjanya, dan pentingnya memiliki dalam bukunya kehidupan. Dengan cara ini mendefinisikan arti kerja menyebabkan mengidentifikasi definisi kerja model, sebagai Arti anggota tim Kerja Internasional diusulkan, Atau sentralitas kerja, sebagai Morse dan Weiss menyatakan itu. Kerja adalah sentral dalam banyak kebudayaan, meskipun setiap budaya memiliki nilai sendiri dan konsepsi tentang hal itu. Namun, tampaknya bahwa pekerjaan yang penting dan signifikan bagi mayoritas orang mengingat waktu yang individu mengabdikan untuk bekerja di kehidupan mereka, banyak fungsi yang menyelesaikan bagi mereka, dan fakta bahwa pekerjaan terkait erat dengan aspek-aspek penting lain dari kehidupan sehari-hari seperti keluarga, rekreasi, agama, dan kehidupan. komunitas gagasan "kerja" memiliki beberapa definisi, tetapi mereka semua berbagi ide Kegiatan tujuan. Gagasan ini umumnya mengacu pada pengeluaran energi melalui mengatur kegiatan terkoordinasi yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Pekerjaan

mungkin menyenangkan atau tidak menyenangkan, dan mungkin atau mungkin tidak terkait dengan moneter bursa. Selain itu, tidak perlu harus dicapai dalam konteks pekerjaan. Umumnya, orang dapat menemukan setidaknya tiga pola: pekerjaan, karier dan panggilan. Amy Wrzesniewski menguji gagasan bahwa disposisi individu dan keyakinan tentang pekerjaan membentuk pengalaman kerja mereka. Dia menyebutnya "pekerjaan kerajinan ". (Arthur P.Brief dan Barry M.staw, 2010)

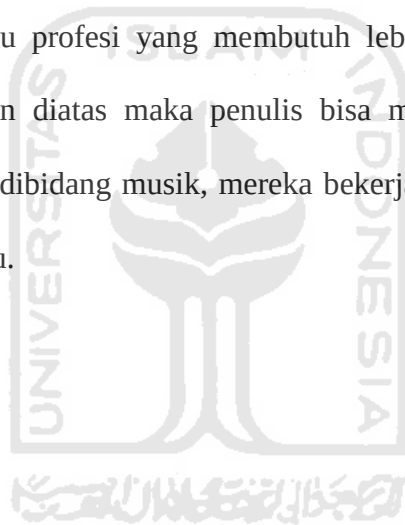
Menurut Rosso, Dekas & Wrzesniewski merupakan pengalaman subjektif yang dirasakan oleh seseorang ketika ia merasa bahwa apa yang dilakukannya mempunyai arti signifikan secara personal

2.2.4 Musisi

Banyak perdebatan untuk mengartikan apa itu musisi, apakah kata-kata musisi hanya pantas diberikan kepada orang-orang yang sudah mempunyai nama besar dan sudah lama bergelut dibidang musik. Musisi juga bisa disebut musikus, adapapun pengertian musisi atau Musikus adalah orang yang memainkan alat musik seperti gitar atau piano atau orang yang menyanyi. .(Anonim, 2015, <http://genggaminternet.com/pengertian-seni-musik-secara-lengkap/> ,9 Februari 2016, 17:12 WIB)

Seorang musikus juga seseorang yang menulis musik (Pencipta/penulis lagu), baik untuk dirinya sendiri maupun diserahkan ke orang lain. Sedangkan Orang yang menulis musik disebut komponis. Biasanya bagian itu dihapus bila mereka juga memainkan atau menyanyikan musik yang ditulisnya, namun mereka tetaplah komponis karena mereka menulis musik. (Anonim 2014, <https://id.wikipedia.org/wiki/Musikus>, 1 februari 2016, 19.55 WIB).

Selain itu, musisi juga merupakan sebutan untuk orang yang bekerja dibidang musik. musisi merupakan satu profesi yang butuh lebih dari sekedar kemampuan bermusik saja. Dari pernyataan diatas maka penulis bisa menyimpulkan bahwa musisi adalah seseorang yang bekerja dibidang musik, mereka bekerja dengan cara membawakan, memainkan, dan membuat lagu.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:14) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan penekanan kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Dalam penelitian studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut (Arikunto, 2005:238).

Pendekatan penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mengetahui tentang, makna atau arti pekerjaan bagi para musisi di Yogyakarta, dan juga proses perjuangan untuk menjadi seorang musisi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah masing – masing narasumber, yang sebelumnya peneliti sudah membuat janji terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Dimana 3 musisi Yogyakarta yang dijadikan narasumber yaitu :

1. Muhammad Fitrah Ramadika

Salah satu personil band “Power beng” yang memulai karir di Yogyakarta. Band ini terdiri dari 5 personil salah satunya dika

2. Piter Budieyatmo

Salah satu musisi jalanan yang terkenal di Yogyakarta.

3. Julian Rezaldi

Salah satu personil band “TEMMA” yang memulai karir di Yogyakarta. Band ini terdiri dari 4 personil salah satunya Julian.

3.3 Narasumber Penelitian

Pemilihan narasumber penelitian didasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Musisi yang mempunyai berpengalaman atau mempunyai jam terbang yang cukup tinggi, baik dikalangan Indie atau komunitas di Yogyakarta.

3. Musisi yang konsisten dengan genre atau aliran musik sejak awal berkarir di bidang musik.

4. musisi yang telah mempunyai karya – karya sendiri dan mempunyai ciri khas atau identitas dalam bermusik.

Berdasarkan kriteria di atas, narasumber penelitian ini adalah :

1. Nama : Muhammd fitrah ramadiuka
Jenis kelamin : Pria
Usia : 31 tahun
Status : Menikah
Karir : Sejak tahun 2000 memulai karir didunia musik di Yogyakarta
2. Nama : Piter lennon
Jenis kelamin : Pria
Usia : 58 tahun
Status : Menikah
Karir : sejak tahun 1999 memulai karir sebagai pengaman jalanan
3. Nama : Julian rezaldi
Jenis kelamin : Pria
Usia : 23 tahun

Status : single

Karir : tahun 2011 memulai karir bermusik di Yogyakarta dan mendirikan band bernama TEMMA

Narasumber pendukung untuk penelitian ini adalah :

1. Istri tau anak

Karena mereka adalah kerabat dekat narasumber dan pasti mengetahui proses dari awal sampai sekarang

2. Manajer Band.

Karena mengetahui tentang perjalanan karir dari narasumber dari awal bermusik di Yogyakarta.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian merupakan batasan masalah yang dikaji untuk membatasi variabel pada subjek penelitian. Batasan penelitian pada penelitian ini mencakup :

1. Narasumber Penelitian adalah 3 musisi di Yogyakarta. Yang terdiri dari Muhammad fitrah ramadika sebagai pemain drum di band “POWER BANG”, Piter lennon sebagai musisi jalanan senior di Yogyakarta, dan Julian rezaldi sebagai gitaris dan vocalis band “TEMMA”.

2. Identifikasi masalah tentang apa makna kerja bagi para musisi Yogyakarta.
3. Identifikasi masalah tentang bagaimana proses dan perjuangan untuk menjadi seorang musisi.

3.5 Jenis Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Misalnya data tingkat pendapatan seseorang diperoleh dari orang bersangkutan (Sumarsono, 2004:69). Dalam penelitian ini, yang di jadikan data primer adalah:

1. Muhammad Fitrah Ramadika

Muhammad Fitrah Ramadika atau yang biasa dipanggil Bang Dika, lahir di Toli-Toli Sulawesi Tengah pada tanggal 24 april 1984. Dia memiliki satu orang istri dan satu orang anak. Dia memutuskan untuk menjadi musisi dikarenakan faktor keturunan yang didapat dari Ayahnya, Ayahnya juga seorang praktisi musik di Daerahnya Toli – Toli, Sulawesi Tengah, sehingga dia ingin mengikuti jejak ayahnya menjadi seorang musisi. Dia memulai karir bermusiknya secara profesional pada saat pertama kali datang ke Yogyakarta pada tahun 2001, selain untuk melanjutkan karir di bidang musik, dia juga melanjutkan pendidikan di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) di fakultas Psikologi. Dikarnakan dia terlalu fokus bermusik, dia melupakan

pendidikannya, dia jarang masuk kuliah dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya, sehingga pada tahun 2004 dia di *drop out* (DO) dari kampusnya karena jarang masuk kuliah.

Pada awal karir bermusik di Yogyakarta, dia menjadi pemain musik dari café ke café, selama kurang lebih tiga tahunan dia menjadi pengiring musik di café, band nya mulai mendapatkan tawaran untuk mengisi acara di sebuah komunitas, sehingga band nya pun mendapatkan nama besar di komunitas itu dikarenakan bandnya tampil dengan baik, band nya diberi nama PowerBeng yang ber-*genre classic rock*. Dalam band ini, dia memainkan alat musik drum, didalam bandnya dia berposisi sebagai drummer. Bersama dengan band nya, dia telah mempunyai banyak lagu-lagu ciptaannya, tetapi band ini belum membuat album dikarenakan keterbatasan dana , mereka lebih memilih mengeluarkan *single – single* mereka satu persatu agar lebih mudah memasarkan karyanya.

Dari event komunitas itulah dia mendapatkan banyaktawaran untuk bermain di acara komunitas dan acara – acara besar lainnya, sehingga nama band PowerBeng banyak diketahui oleh pendengar musik *indie* di Yogyakarta. Setelah bertahun- tahun dia bermain musik, pada akhir Tahun 2015 dia membuat sebuah café dari hasil tabungannya selama bertahun –tahun bekerja, café itu diberi nama Hardcase café, tujuan dia mendirikan café ini adalah selain untuk menambah penghasilan untuk menghidupi keluarganya, tempat inijuga

dijadikan sebagai wadah untuk berkumpulnya musisi – musisi muda yang ada di Yogyakarta.

2. Pieter Budieyatmo

Pieter Budieyatmo atau yang lebih dikenal dengan nama Pieter Lennon, merupakan musisi jalanan yang cukup konsisten dengan karirnya. Pria kelahiran Yogyakarta 2 September 1955 ini memulai karirnya sebagai pengamen jalanan. Dia sempat berkuliah di salah satu perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, selain berkuliah, dia sudah mulai bermain musik bersama teman – temannya. Dikarenakan orang tua tidak member izin untuk bermusik, maka keinginan dia pun sempat mendapat hambatan, tetapi dia tetap bermain musik secara sembunyi sembunyi, agar Orang Tuanya tidak mengetahui kegiatan bermusiknya. Dikarnakan keterbatasan biaya, maka dia memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliahnya, dan dia memutuskan untuk bekerja, dan pekerjaan yang bisa dilakukannya adalah mengamen, dia mengamen dari desa kedesa dan rumah makan yang ada di Yogyakarta.

Setelah bertahun – tahun Pieter Lennon menjalankan pekerjaannya sebagai pengamen jalanan, dia berhasil mendapatkan nama besar khususnya di Jalan Kaliurang. Dia berhasil mendapatkan nama besar dikarnakan dia mempunyai ciri khas yang unik dalam penampilan dan karakter bermusiknya, dia selalu berpenampilan seperti John Lennon dan juga selalu membawakan lagu – lagu dari

band Legendris The Beatles. Dari keunikan yang dimilikinya, dia mudah diingat oleh orang – orang yang melihatnya.

Pieter Lennon telah mendapatkan banyak penggemar setianya, selama puluhan tahun dia mendedikasikan dirinya dimusik. Pada tahun 2015 dia mengeluarkan album Kompilasi yang berisi lagu – lagu The Beatles yang di *Aransemen* ulang dengan karakternya yaitu dengan alat musik gitar dan harmonica. Album ini bukan untuk diperjual belikan, karena album ini dibuatkan oleh salah satu penggemarnya. Dari penggemarnya ini, dia banyak mendapatkan pekerjaan untuk mengisi acara acara komunitas dan acara kampus yang ada di Yogyakarta, dan diapun berhasil bertahan sampai sekarang sebagai musisi yang sudah cukup senior di Yogyakarta.

3. Julian rezaldi

Julian Rezaldi merupakan salah satu musisi muda yang bertalenta yang ada di Yogyakarta. Dia lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 Juli 1993. Diusianya yang masih sangat muda 23 tahun, dia bersama dengan bandnya yang diberi nama TEMMA yang ber-*genre rock and roll blues* sudah banyak mengisi acara komunitas yang ada di Yogyakarta.

Awal mula karir bermusik Julian Rezaldi adalah pada tahun 2011, selain itu, dia juga sempat berkuliah di Universitas Islam Indonesia (UII) fakultas ekonomi, dikarenakan dia merasa tidak cocok berkuliah di fakultas ekonomi, sehingga dia

tidak pernah masuk kuliah, dan fokus akan bermusik. Pada tahun 2013, dia di *drop out* (DO) dari kampusnya, kejadian ini memaksa dia untunk berbohong pada orang tuanya, dan tidak memberitahukan bahwa dia tidak berkuliah lagi, dan dia juga tidak memberitahu jika dia ingin fokus berkarir di bidang musik.

Julian Rezaldi memulai karir bermusiknya sebagai musisi jalanan di kawasan Malioboro. Dia bermain musik dari jalan ke jalan, setelah Tiga tahun dia menjadi musisi jalanan, dia berhasil memikat para pendengarnya, dan banyak yang mengajak dia untuk bermain musik di café dan acara – acara komunitas di Yogyakarta. Setelah bermain musik di acara komunitas – komunitas di Yogyakarta, dia bergabung dengan salah satu komunitas seni yang ada di kawasan Malioboro, yaitu komunitas *Binatang lajang* , dari komunitas ini dia membuat sebuah band yang diberi nama TEMMA yang bergenre *Rock and roll blues*, didalam band ini, dia berprofesi sebagai pemain Gitar dan Vocal. Saat ini band TEMMA yang dibentuk oleh Julian Rezaldi telah dalam proses pembuatan album yang mana album itu akan diberi nama *Animal*.

4. Istria tau anak narasumber

5. Manajer Band

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti (Sumarsono, 2004:69). Dalam penelitian ini, yang dijadikan data sekunder adalah:

1. Jurnal.
2. Majalah.
3. Website.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:404). Observasi partisipatif ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tempat dimana narasumber bekerja serta mencari informasi mengenai jawaban-jawaban permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan observasi partisipatif oleh penulis dengan:

1. Mengamati dimana saja narasumber bekerja sebagai musisi

Mengamati dimana saja narasumber bekerja bertujuan untuk mengetahui respon para pendengar ketika para narasumber menjalani pekerjaannya, sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana tanggapan penonton tentang kinerja para narasumber. Penulis meneliti Muhammad Fitrah Ramadika saat bekerja di Lucifer Café yang bertempat di jalan Sosrowijayan, Yogyakarta, pada setiap hari Jum'at, pukul 21.00 W.I.B, sedangkan untuk Pieter Buedieyatmo penulis mengamati dia bekerja di Jalan Kaliuarang Km 5 pada pukul 19.00 W.I.B, Yogyakarta. Dan yang terakhir adalah Julian Rezaldi, penulis mengamati dia bekerja di Hardcase café yang berada di Daerah Demangan Baru, Yogyakarta. Dari hasil pengamatan ini, penulis mendapatkan informasi yang sesuai dari pendengar atau penonton dengan narasumber, yaitu para pendengar merasa puas dan terhibur atas kinerja yang dilakukan oleh para musisi.

2. Wawancara dengan mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan boleh mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010:411).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan narasumber inti dan pendukung untuk mencari jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan mencatatnya. Dalam melakukan

wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lainnya untuk membantu pelaksanaan wawancara (Esterberg, 2002 dalam Sugiyono, 2010:412-413).

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan wawancara yang mendalam oleh penulis dengan:

1. Melakukan wawancara dengan narasumber dengan daftar pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh penulis.

2. Menggunakan handphone sebagai sarana alat bantu merekam saat wawancara dengan narasumber.

Pada wawancara dengan narasumber, terjadi suatu ketidak pahaman pertanyaan yang diajukan sehingga penulis mengarahkan pertanyaan tersebut. Jadi saat wawancara tidak secara murni mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, melainkan ada arahan dan pengajuan pertanyaan yang lebih mendalam tetapi tetap berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih tiga musisi untuk dijadikan narasumber di penelitian ini, mereka adalah :

1. Nama : Muhammd fitrah ramadiuka

Jenis kelamin : Pria

Usia : 31 tahun

Status : Menikah

Muhammad Fitrah Ramadika atau yang biasa dipanggil Bang Dika yang menjadi narasumber pertama di penelitian ini, dia memulai karir Sejak tahun 2000 didunia musik di Yogyakarta.

2. Nama : Pieter Buedieyatmo

Jenis kelamin : Pria

Usia : 58 tahun

Status : Menikah

Pieter Budieyatmo atau biasa dipanggil Pak Piter yang menjadi narasumber kedua di penelitian ini, dia memulai karir di dunia musik sejak tahun 1999 sebagai pengaman jalanan di Yogyakarta.

3. Nama : Julian rezaldi

Jenis kelamin : Pria

Usia : 23 tahun

Status : single

Julian Rezaldi atau yang biasa di panggil jul, merupakan narasumber ketiga dalam penelitian ini, dia memulai karir di Dunia musik sejak tahun 2011 di Yogyakarta dan mendirikan band bernama TEMMA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010:422).

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dokumentasi oleh penulis adalah dokumen yang dapat menunjang kredibilitas dari hasil penelitian yang dilakukan seperti:

1. Dokumentasi ketika narasumber tampil disebuah acara.
2. Dokumentasi pada saat wawancara.
4. Dokumentasi saat mereka bekerja

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:398-399) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini makna kerja bagi musisi di Yogyakarta. Adapun masalah yang akan diteliti pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta

Musisi merupakan pencipta dan pengarang lagu bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain, di Yogyakarta sendiri banyak menghasilkan para musisi-musisi besar di Indonesia, diantaranya Muhammad fitrah ramadika Peneliti memilih dika karna dika merupakan pendiri band yang bernama “Power bang” yang sudah mempunyai nama besar di Yogyakarta. Peneliti memilih Julian rezaldi karna julian merupakan pengaransemen musik di band “TEMMA” yang sudah memiliki nama besar di Yogyakarta. Peneliti memilih Pitter lennon karna beliau merupakan musisi jalanan senior dan dikalangan musisi di Yogyakarta beliau sudah memiliki nama besar. Selama ini mereka berkarya bukan hanya untuk menghibur masyarakat tetapi juga untuk mendapatkan uang. Hobi mereka menjadikan suatu penghasilan bagi mereka. Beberapa masalah yang akan diteliti yang berkaitan dengan makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta, yaitu :

1. Mengapa memilih bekerja dibidang musik.
2. Arti pekerjaan bagi seorang musisi.

2. Proses dan perjuangan menjadi seorang musisi

Objek penelitian ini sudah lama menjadi musisi, dimana masing – masingdari mereka mereka pasti mempunyai proses dan perjuang yang sangat rumit untuk menjadi musisi professional. Adapun beberapa masalah yang akan diteliti yang berkaitan dengan proses dan perjuangan untuk menjadi musisi, yaitu :

1. Awal mula berkarir dibidang musik
2. Berapa lama waktu yang diperlukan hingga bisa seperti sekarang.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono. 2010:428-429). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2010:429).

Berbagai analisis yang dilakukan penulis sebelum masuk lapangan adalah dengan mempelajari melalui teks-teks yang berhubungan dengan penelitian. Pada awalnya peneliti memang menemui sedikit kesulitan saat menentukan fokus penelitian karena mengalami kebingungan dengan data-data observasi sebelumnya. Namun setelah konsultasi dengan pembimbing kemudian penulis mampu mendapatkan fokus penelitian sehingga mempermudah saat melakukan penelitian di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah

melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2010:430). Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010:431).

Data Reduction dilakukan peneliti untuk melakukan analisis data yang telah diperoleh selama dilapangan. Data yang terlalu banyak harus direduksi untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis. Caranya adalah dengan merangkum data data pokok yang telah didapatkan lalu dimasukkan kolom sesuai dengan rumusan masalah, sehingga hal itu dapat dilihat dengan mudah mengetahui jawaban pokok dari setiap rumusan masalah. Hasil dari proses data reduksi selanjutnya ada di lampiran C halaman 103.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010:434). Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara naratif, sehingga para pembaca dapat dengan jelas

memahami hasil tentang penelitian ini yang mana penelitian ini terfokus pada makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010:438).

Setelah hasil data yang didapatkan dilapangan di reduksi diambil halaman – halaman pokoknya, kemudian akan didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta adalah mereka memaknai pekerjaannya memiliki nilai lebih dari dalam diri mereka, nilai lebih itu adalah kepuasan yang mereka dapatkan ketika berhasil menghibur penonton dan membuat penonton merasa terhibur. Dari hasil pernyataan ini, masuk dalam aspek sosiologis, yaitu bekerja bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

3.9 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:455-457). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini melalui :

3.9.1 Uji Kredibilitas

Data harus benar-benar valid dalam penelitian kualitatif. Alat untuk menjangkau data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode wawancara dan observasi dan studi dokumen. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu menunjukkan konsistensi satu sama lain (Satori, 2010).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi dan *member check*.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti diolah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber data tersebut (Sugiyono, 2010:465). Yang

digunakan untuk triangulasi sumber dari data narasumber utama adalah istri atau Anak dan Manajer atau teman terdekat dari narasumber, Yaitu:

1. Nama : Setiatmo Budi Nugraha

Setiatmo Budi Nugraha atau yang biasa dipanggil Budi lahir pada 8 Desember 1989, Dia merupakan anak pertama dari Pieter Budieyatmo. Budi merupakan narasumber sebagai informan untuk memperkuat data dari narasumber Utama.

2. Nama : Agung Firmansyah

Agung Firmansyah atau yang biasa dipanggil Agung, lahir pada 2 September 1993, dia merupakan teman terdekat dari Muhammad Fitrah Ramadika. Agung mengenal Bang Dika panggilan akrab Muhammad Fitrah Ramadika, dikarenakan mereka berasal dari daerah yang sama, yaitu Toli-Toli Sulawesi Tengah. Agung merupakan narasumber sebagai informan untuk memperkuat data dari narasumber utama.

3. Nama : Ringgo Tri Nugroho

Ringgo Tri Nugroho atau yang biasa dipanggil Ndok merupakan teman terdekat dari Julian Rezaldi, dia mengenal Julian karena mereka tergabung dalam satu komunitas, yaitu komunitas Binatang Lajang. Ringgo merupakan narasumber sebagai informan untuk memperkuat data dari narasumber utama.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu santai yaitu pada malam hari pada saat narasumber merasa santai dan rileks, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam pengambilan data wawancara, penulis melakukan wawancara dalam kurun waktu satu bulan, yaitu bulan Maret 2016. Wawancara dilakukan pada waktu pagi hari, siang hari, dan malam hari. Penulis mengikuti jadwal yang telah diberikan oleh narasumber, karena harus menyesuaikan kesibukan pada pekerjaan masing – masing. Selain itu tempat wawancara juga menyesuaikan pada masing – masing narasumber. Peiter Budieyatmo dilakukan di rumahnya yang ada di jalan Kaliurang, Yogyakarta, lalu Muhammad Fitrah Ramadika dilakukan di Café nya yang ada di jalan Demangan Baru Yogyakarta, sedangkan Julian Rezaldi dilakukan di Kos nya, yang ada di Condong catur, Yogyakarta. Meskipun begitu, tidak ada jawaban berbeda saat melakukan wawancara pada waktu pagi, siang maupun malam hari.

3. Member Chek (Pengecekan Anggota)

Pengujian kredibilitas data dengan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan kata lain, penasepakan hasil terhadap makna dan tafsir data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Handayani dan Sugiharti, 2008). Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang

ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid, sehingga akan semakin kredibel atau dipercaya (Sugiyono, 2009). *Member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian pada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu kepada seluruh narasumber penelitian.

3.9.2 Uji *Transferability*

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji *Transferability* agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Maka pembaca akan menjadi jelas atas penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain (Sugiyono, 2010:468-469). Pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standart transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990 dalam Sugiyono, 2010:469). Setelah data yang didapat dan diolah telah jadi, maka data hasil olahan tersebut dimasukkan atau dibuat ke dalam laporan hasil penelitian dibuat rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas.

BAB IV

BEKERJA DIBIDANG MUSIK (MUSISI)

4.1 Proses memilih bekerja sebagai musisi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, musisi adalah pencipta, pembuat, dan pemain musik, serta segala kegiatannya selalu diiringi dengan musik. Tidak banyak orang yang menginginkan menjadi seorang musisi, karena pekerjaan sebagai musisi suka dipandang sebelah mata dan dianggap tidak menguntungkan. Tetapi banyak juga yang menginginkan pekerjaan menjadi seorang musisi, dikarenakan pekerjaan sebagai musisi selalu diiringi dengan nada-nada disetiap pekerjaannya. Menjadi seorang musisi bisa berawal dari kemauan sendiri ataupun pengaruh dari orang tuanya. Setiap orang mempunyai cerita sendiri dalam pencapaian menjadi musisi. Terkadang sebelumnya tidak ada cita-cita menjadi seorang musisi, lalu seiring berjalannya waktu timbul lah niatan untuk menjadi seorang musisi dikarenakan pergaulan atau pendidikan yang ditempuh. Menjadi seorang musisi bisa dikarenakan faktor keturunan dari keluarga atau faktor orang tua yang memberikan masukan bahwa menjadi musisi merupakan pekerjaan yang baik dan menjanjikan untuk dijalani. Menjadi musisi tidak harus bersekolah dibidang musik atau seni. Banyak musisi yang lahir dan memulai karirnya dari jalanan atau biasa disebut musisi jalanan, menjadi musisi merupakan hal yang tidak dapat diduga, semua butuh perjuangan dalam mencapai hal tersebut.

Banyak orang tua yang tidak mendukung anaknya untuk menjadi seorang musisi, semua itu dikarenakan musisi pekerjaan yang tidak menjanjikan. Kebanyakan orang tua ingin sekali anak-anaknya memiliki pekerjaan yang layak dan dipandang tinggi oleh orang lain, diantaranya seperti dokter, polisi, pengacara, dan sebagainya. Akan tetapi tidak semua keinginan orang tua sesuai dengan keinginan atau *Passion* anaknya, sehingga banyak orang yang rela tidak mengikuti keinginan orang tua nya dalam hal menentukan masa depan atau pekerjaan guna mencari *passion* nya sendiri salah satunya sebagai musisi.

Begitu pula dengan para musisi-musisi yang peneliti jadikan narasumber, mereka adalah Bapak Pieter Budieatmo, Muhammad Fitrah Ramadika, dan Julian Rezaldi yang mana mereka merupakan salah satu orang yang menentukan sendiri masa depannya dan tidak mendengarkan masukan orang tuanya demi mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Walaupun orang tua mereka melarang untuk bekerja dibidang musik, tetapi mereka tetap menjalankannya secara sembunyi-sembunyi bahkan sampai mengorbankan kuliahnya, salah satunya adalah musisi muda Yogyakarta Julian rezldi.

“ Jadi tu awalnya tu, gua itu sempet kuliah juga, kayak temen-temen yang lain, tapi gua gak pernah masuk kuliah gua itu, karna sebenarnya gua ngerasa tu yaaa karna belum nyaman aja di dunia perkuliahan yang bukan diri gua, nah satu moment tu gua ikut program, di program itu gua nyanyi dan gak sengaja gitu, itu pertama kali gua mian gitar plus nyanyi didepan orang rame, disitukan gua ada ngerasiin nyanyi bareng yang nonton, dapet tepuk tangan disitu gua ngerasain ini yang gua cari dihidup gua, ini yang bakal gua jalanin sampe gua mati nanti, nah dari situ akhirnya gua putusin mateng – mateng, gua pikir bullet-bulet ya udah deh gua berhenti kuliah aja, “(Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

“Yang gua tau sih emang dari dulu dia suka musik, soalnya kalo gua main bareng sama dia, dia selalu dengerin musik, cerita-cerita tentang musik, cita-

citanya jadi musisi terkenal kayak Jhon Lennon lah.” (Ringgo tri nugroho 10/4/2016 23.15)

Awal karir julian rezaldi adalah ketika dia mengikuti suatu program mewakili Indonesia di bidang kesenian. Pada saat itu dia mendapatkan kesempatan untuk bernyanyi solo didepan orang ramai yang sebelumnya belum pernah dia lakukan. Pada saat menjalankan kegiatan itu dia tersadar bahwa ini yang dia cari, kepuasan ini yang dia inginkan didalam hidupnya, dan memikirkan serta memutuskan matang-matang untuk memilih berkarir dibidang musik.

Proses menjadi musisi Julian rezaldi sampai menjadi musisi yang bisa dikatakan *eksis* di Yogyakarta sama seperti perjalanan karir Pieter budieatmo, yang memulai karirnya sebagai musisi dari nol, beliau memulai karirnya sebagai pengaman dari rumah ke rumah bahkan desa ke desa di daerah Yogyakarta.

“Sudah lama ya, kalo dulu house to house ya, antar kota, kampung-kampung dan sekarang Tuhan memberikan suatu peningkatan yang mana akhirnya kalo diluar kota kita harus meninggalkan rumah, keluar kota jauh ya, seminggu sekali pulang ,terus akhirnya makin lama makin lama tuhan member saya main di tempat hiburan,restoran, pinggir jalan dan menghibur orang pada saat makan siang dan malam” (Pieter lennon 28/3/2016 10.00)

Bahkan perjalanan Pieter budieatmo lebih berat dibandingkan dengan Julian rezaldi, beliau juga sempat kuliah di universitas swasta di Yogyakarta di fakultas ekonomi, seiring berjalannya waktu, dikarenakan faktor ekonomi, dia memutuskan untuk berhenti kuliah dikarnkan keterbatasan dana, dan dia juga merasa kasihan kepada orang tuanya kerja keras banting tulang demi membayar uang kuliah yang mahal. Dari situlah dia berfikir bahwa dia

harus bekerja guna menyambung hidup dia, karena dia tidak mau menyusahkan kedua orang tuanya.

Pieter budieatmo dari kecil memang menyukai musik dan mempunyai bakat atau kemampuan dibidang musik,khususnya di alat musik gitar dan harmonica. Karena dia mempunyai keahlian itu, maka dia mencoba untuk menjadikan hobbynya sebagai pekerjaan guna menyambung hidupnya.

“ iya, iya memang apa ya, menyukai musik dan memang telentnya menyanyikan lagu The Beatles itu.” (Lusiana eka wibisono 28/03/2016, 11.00)

“ Menjadi pengamen itu terjadi karna sesuatu yang dimana pada saat kita kuliah merasa tidak nyaman, bukan itu aja, tetapi timbulah kejolak, yang dimana saya itu anak tunggal, dan keluarga saya bisa dikatakan pas pasan,dari perjalan menjalankan study 1-3 tahun, disitu saya bergejolak lagi karna dari segi ekonomi saya agak goncang, nah disitu saya mencari jati diri, dan saya harus menyiapkan sesuatu untuk kehidupan saya, apa yang saya punyai, apa yang bisa saya lakukan” (Pieter lennon 28/3/2016 10.00)

“Pada saat itu, saya tidak memikirkan berat atau tidaknyaa memilih sebagai musisi. tapi saya memang harus melakukan itu karna itu passion saya, karna saya punya sesuatu yang mana saya yakin, kalo kita menjalankan secara propesioanal akan membentuk step by step, saya harus mencari uang, dan saya tidak bisa selamanya menggantungkan diri kepada orang tua. Dn juga saya punya sesuatu yang bisa menguntungkan dari dalam diri saya, yaitu musik.” (Pieter lennon 28/3/2016 10.00)

Perjalanan menjadi musisi bukan lah hal yang mudah, banyak orang yang mengatakan bahwa menjadi musisi adalah pekerjaan yang mudah atau dianggap sepele, bahkan salah satu musisi Yogyakarta yaitu Muhammad Fitrah Ramadika yang memang

mempunyai keturunan dari orang tuanya di bidang seni khususnya musik, merasa kesulitan untuk memulai perjalanan sebagai musisi.

“jadi eee gua itu terlahir dikeluarga seniman emang, terutama orang tua laki-laki bokap,itu memang praktisi seni juga, jadi eeee bakat musik yang gua dapet itu memang bener-bener turun dari keluarga” (Muhammad fitrah ramadika 29/4/2016 14.30)

Proses menjadi musisi merupakan proses yang sangat panjang, bahkan yang memiliki keturunan dari orang tua nya pun kesulitan untuk memulai. Semenjak SMA (Sekolah menengah atas) di Palu Sulawesi tengah, dia sudah bergelut di bidang musik, dia mulai bermain musik / band sebagai seorang vokal, setelah menyelesaikan pendidikan di SMA (Sekolah menengah atas), dia memutuskan untuk melanjutkan merantau ke Yogyakarta pada tahun 2002 untuk melanjutkan pendidikan di UAD (Universitas Ahmad Dahlan) fakultas Psikologi. Ketika di Yogyakarta, dia tetap menuruskannya untuk bermain musik bersama teman-temannya, tetapi dia berubah profesi menjadi drummer / pemain drum, dikarenakan dia ingin mencoba alat musik baru agar menambah wawasannya dalam bermusik.

Disaat dia memutuskan untuk menjadi pemain drum, perjalanan karir dia lebih meningkat, dikarenakan permainan drum dia sangat memukau dan mempunyai punch (Pukulan) yang sangat unik, sehingga menjadi identitas dia dalam bermain drum. Disaat perjalanan karir dia dalam bermusik sedang berkembang, dia bermain dari café-café kecil hingga bar besar yang ada di Yogyakarta, dia melupakan kewajibannya dalam menuntut ilmu, dia menelantarkan kuliahnya dikarenakan dia tidak merasa nyaman kuliah di fakultas

Psikologi, sehingga dia di drop out (dikeluarkan) dari kampusnya dikarenakan sesuatu hal yang tidak bisa diceritakan kepada peneliti.

“yang aku tau nya itu vocal dulu, vocalis band pindah ke drum, terus sampai sekarang pegang beberapa band dan juga buat suatu apa ya manajemen juga, namanya Ruang manajemen, ya beliau sih bisa dibilang multitalenta sih, semua semua yang pengen digarap ya di garap, yang masih berhubungan sama dunia entertain.” (Agung firmansyah 29/3/2016 15.00)

“sedenger aku sih dari dulu, dari kecil dia suka banget musik, karna dia juga pernah bilang terlahir dari keluarga seniman.” (Agung firmansyah 29/3/2016 15.00)

Itulah proses perjalanan para musisi musisi yang peneliti jadikan narasumber dalam penelitian ini, itu semua berasal dari dalam diri mereka sendiri dan kemauan mereka dan siap menanggung resiko atas jalan yang dipilih. Akan tetapi masih ada masalah dalam perjalanan menjadi musisi, sebagian besar musisi yang peneliti jadikan narasumber berbohong kepada Orang Tua ataupun keluarga.

4.2 Perjuangan untuk menjadi musisi

Perjuangan untuk menjadi seorang musisi tidak lah mudah, dikarenakan banyak faktor yang harus dikorbankan. Salah satu faktor perjuangan untuk menjadi musisi adalah tidak adanya dukungan dari orang tua. Orang Tua menganggap bahwa pekerjaan sebagai musisi merupakan pekerjaan yang tidak menjamin masa depan. Oleh karena itu salah satu cara untuk mewujudkan mimpi untuk menjadi musisi adalah berbohong kepada Orang Tua.

“nah masalahnya semua orang tua mana ada yang anak mau jadi pengamen, kasar katanya, dan awalnya juga saya nyumput-nyumput mengamen, kalo orang tua tau ya pasti marah” (Pieter lennon 28/3/2016 10.00)

Di-era sekarang sudah mulai jarang menemukan Orang Tua yang mengizinkan anaknya untuk bekerja dibidang musik atau biasa disebut musisi. Musisi adalah pekerjaannya yang tidak menjanjikan, itu pola pikir orang tua sekarang. Tetapi banyak juga orang yang tidak menghiraukan masukan Orang Tuanya dalam hal pekerjaan. Bahkan hampir semua musisi yang peneliti jadikan narasumber berbohong kepada Orang Tuanya demi mencapai cita-citanya menjadi musisi, dikarenakan mereka tidak merasa nyaman dalam pekerjaan-pekerjaan yang mereka jalani.

Seperti halnya Pieter budieyatmo yang diam-diam memulai karirnya sebagai pengamen jalanan dikarenakan faktor ekonomi keluarganya yang lemah, bukan karna terpaksa menjadi pengamen jalanan, Pieter budieyatmo memang sejak dulu mempunyai keahlian lebih dalam hal musik, sehingga beliau memutuskan untuk mengamen guna membantu perekonomian keluarganya. Beliau sejak dulu tidak pernah mempunyai cita-cita menjadi seorang musisi, tapi dikarenakan faktor ekonomi itulah dia memulai langkahnya dibidang musik.

“ Menjadi pengamen itu terjadi karna sesuatu yang dimana pada saat kita kuliah merasa tidak nyaman, bukan itu aja, tetapi timbulah gejolak, yang dimana saya itu anak tunggal, dan keluarga saya bisa dikatakan pas pasan,dari berjalan menjalankan study 1-3 tahun, disitu saya bergejolak lagi karna dari segi ekonomi saya agak goncang, nah disitu saya mencari jati diri, dan saya harus menyiapkan sesuatu untuk kehidupan saya, apa yang saya punyai, apa yang bisa saya lakukan ” (Pieter lennon 28/3/2016 10.00)

Selain Pieter Budieyatmo musisi muda Julian Rezaldi juga melakukan tindakan yang sama, yaitu berbohong kepada Orang Tuanya untuk menjadi musisi. Mulanya dia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Indonesia (UII) di fakultas Ekonomi, karna keinginan yang tidak didukung oleh Orang Tuanya untuk menjadiah musisi, dia memutuskan untuk berbohong kepada Orang Tuanya, dia mengaku masih kuliah akan tetapi kenyatannya dia tidak melanjutkan kuliah lagi dan memilih untuk fokus bermusik.

”gua awalnya juga belum jujur sama orang tua, jadi gua bilangnya masih kuliah tapi gua sebenarnya udah mulai main musik tu, awalnya sih gitu, kalo sampe ketahuan gua kuliah tapi main musik, bakalan kena marah abis abisan gua, karna orang tua gua gak ngizinin gua main musik” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

Seiring berjalannya waktu, Julian memberanikan diri untuk berterus terang kepada Orang Tuanya bahwa dia tidak melanjutkan pendidikannya melainkan fokus untuk menggapai cita-citanya menjaadi seorang musisi professional. Walaupun banyak pro dan kontra Orang Tuanya pun akhirnya mendukung cita-citanya menjadi seorang musisi.

“ Alhamdulillah baru-baru ini keluarga udah mendukung, orang tua sekarang juga udah tau ternyata gua udah gak kuliah dan selama ini 4-5 tahun ini gua main musik, akhirnya sekarang udah dapet dukungan dari keluarga Alhamdulillah “(Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

Perjuangan menjadi seorang musisi adalah perjuangan yang sangat sulit, dikarenakan sebagian besar faktor tidak ada restu atau izin dari orang tua. Jika kedua narasumber yaitu Pieter Budieyatmo dan Julian Rezaldi memulainya dengan cara

berbohong kepada Orang Tua, bahkan meninggalkan kuliah demi menggapai cita-cita menjadi musisi, proses ini tidak dialami oleh Muhammad Fitrah Ramadika, dia memang sudah mempunyai keturunan dibidang seni khususnya musik dari keluarganya.

“jadi eee gua itu terlahir dikeluarga seniman emang, terutama orang tua laki-laki bokap,itu memang praktisi seni juga, jadi eeee bakat musik yang gua dapet itu memang bener-bener turun dari keluarga, dan seiring berjalannya waktu gua juga bergaul di komunitas-komunitas musik dan gua juga memang tertarik dengan musik, dan gua rasa gua harus total kerja dibidang musik, berkarya dibidang musik, ya Alhamdulillah sampe sekarang sih.”
(Muhammad fitrah ramadika 29/4/2016 14.30)

“banget banget, dukung banget, karna tadi itulah, faktor keluarga”
(Muhammad fitrah ramadika 29/4/2016 14.30)

Muhammad Fitrah Ramadika sempat mencoba bekerja dibidang lain, contohnya berwirausaha, dia juga sempat kuliah di Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Tetapi karna didalam dirinya terdapat darah seni yang sangat kuat, maka dia akan kembali lagi kehati dirinya sendiri yaitu musik, dan bekerja dibidang musik pula.

Banyak proses yang dialami oleh para musisi yang peneliti jadikan narasumber, dari mulai berbohong kepada Orang Tua, meninggalkan kuliah demi fokus dimusik. Semua itu dijalankan karna rasa cintanya terhadap Dunia seni khususnya seni musik. Semua pekerjaan jika kita mencintai dan menjalankannya secara ikhlas dan senang maka proses yang sulit akan menjadi mudah, semua itu juga berkat dukungan dan restu dari Orang Tua atau keluarga.

BAB V

MAKNA KERJA BAGI PARA MUSISI

Musisi adalah praktisi musik. sedangkan musisi memiliki arti yang sangat luas, menurut Muhammad fitrah ramadika, Julian rezaldi dan Pieter budieyatmo yang peneliti jadikan narasumber di penelitian ini, mereka mengartikan bahwa musisi adalah individu yang bekerja, bergerak, berkarya dibidang musik.

“kalo sepengetahuan gua sih musisi itu ya praktisi musik, entah dari segi dia player, entah dia airangger, yang jelas musisi itu adalah orang yang emmm bekerja, bergerak atau berkarya di bidang musik.” (Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

“Musisi bagi gua, musisi itu, buat gua itu suatu pekerjaan yang, pekerjaan yang notabene bekerja dibidang musik, kalo menurut gua sendiri. Mau dengan aliran apapun, itu musisi” “(Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

“musisi yang berarti bahwa kita sebagian waktu, hari, tiada hari tanpa menyanyi, artinya kita melakukan rutinitas selalu bermusik, (Pieter budieyatmo 28/3/2016 10.00)

Suatu pekerjaan dapat timbul dari hobby seperti halnya musisi. Biasanya pekerjaan sebagai musisi berawal dari hobby dibidang seni musik. Arti kerja itu sendiri merupakan suatu gerakan yang dapat menghasilkan sejumlah uang yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut maka akan timbul pertanyaan mengenai makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta, apakah berdasarkan penghasilan sebagai seorang musisi atau dari dalam diri yang membuat mereka bekerja sebagai seorang musisi.

Dalam pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan tentang proses dan perjuangan pemilihan pekerjaan sebagai musisi. Perjuangan para musisi di Yogyakarta antara lain adalah rela meninggalkan bangku perkuliahan demi mencapai cita-cita menjadi seorang musisi. Bukan hanya itu saja, para musisi di Yogyakarta juga rela berbohong kepada Orang Tuanya, yang sebelumnya tidak mengizinkan anak-anaknya untuk bekerja dibidang musik.

Penelitian ini ditujukan kepada musisi di Yogyakarta yang bergenre *Rock and roll blues* yaitu Pieter budiatmo sebagai musisi jalanan yang terkenal di jalan Kaliurang Yogyakarta, Muhammad Fitrah Ramadika sebagai musisi sekaligus manajer band di Yogyakarta, Julian Rezaldi sebagai musisi muda yang terkal di komunitas Jogja blues forum.

Dalam pembahasan ini akan membahas tentang makna kerja bagi para musisi – musisi di Yogyakarta. Pada hakikatnya makna kerja menurut Menurut Rosso, Dekas & Wrzesniewski merupakan pengalaman subjektif yang dirasakan oleh seseorang ketika ia merasa bahwa apa yang dilakukannya mempunyai arti atau nilai signifikan secara personal. Sehingga dari pembahasan sebelumnya, dan juga da berbagai makna kerja ditinjau dari berbagai segi. Akan tetapi peneliti akan membatasi diri melihat makna kerja ditinjau dari segi ekonomi, sosiologi, antropologi dan spiritualitas

Bekerja pada hakikatnya adalah melakukan suatu kegiatan atau gerakan guna memperoleh keuntungan. Karena menurut Steers dan Porter (1983) Kerja merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu karena beberapa alasan. Pertama, adanya pertukaran atau timbal balik dalam kerja. Ini dapat berupa reward. Secara ekstrinsik,

reward seperti uang. Secara intrinsik, reward seperti kepuasan dalam melayani. Kedua, keija biasanya memberikan beberapa fungsi sosial. Perusahaan sebagai tempat kerja, memberikan kesempatan untuk bertemu orang-orang baru dan mengembangkan persahabatan. Ketiga, pekerjaan seseorang seringkali menjadi status dalam masyarakat luas, namun kerja juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial maupun integrasi sosial. Keempat, adanya nilai keija bagi individu yang secara psikologis dapat menjadi sumber identitas, harga diri dan aktualisasi diri.

Selain keuntungan financial, nilai lebih secara personal juga ada pada diri individu itu masing – masing. Inilah yang dirasakan para musisi yang peneliti jadikan narasumber dalam penelitian ini, sehingga mereka sangat memaknai pekerjaannya dan bisa bertahan di dunia musik khususnya di Yogyakarta samapai dengan saat ini.

Yang pertama ada Muhammad Fitrah Ramadika atau yang biasa di panggil Bang Dika, dia sebagai pemain drum di band PowerBeng, selain penabuh drum, dia juga banyak menciptakan lagu dan menjadi pemimpin didalam band-nya. Dia memilih bekerja dibidang musik karena musik telah mendarah daging didalam dirinya, karena sang Ayah juga seorang praktiksi musik di daerah asalnya yaitu di Toli-toli Sulawesi tengah.

Dikarenakan dia terlahir di keluarga yang mempunyai darah seni yang cukup kuat, dia ingin mengikuti jejak Ayahnya menjadi seorang musisi juga. Dikarenakan ingin melanjutkan perjuangan Ayahnya, Muhammad Fitrah Ramadika berkomitmen untuk tetap bertahan pada pekerjaannya, komitmen kerja sangat dibutuhkan agar kita dapat bertahan dalam suatu pekerjaan, karna menurut Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan,

2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Karena dia berkomitmen atas pekerjaannya, Muhammad Fitrah Ramadika mampu bertahan menjadi musisi sampai sekarang. Selain itu juga hobby menjadi tolak ukurnya untuk memilih pekerjaannya menjadi seorang musisi, sehingga dia menentukan jalan hidupnya untuk bekerja dibidang musik sesuai dengan hobby dan dukungan keluarga khususnya Ayahnya.

“jadi eee gua itu terlahir dikeluarga seniman emang, terutama orang tua laki-laki bokap,itu memang praktisi seni juga, jadi eeee bakat musik yang gua dapet itu memang bener-bener turun dari keluarga, dan seiring berjalannya waktu gua juga bergaul di komunitas-komunitas musik dan gua juga memang tertarik dengan musik, dan gua rasa gua harus total kerja dibidang musik, berkarya dibidang musik, ya Alhamdulillah sampe sekarang sih.”
(Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

Dukungan Orang tua sangat berperan penting dalam karir Muhammad Fitrah Ramadika. Selain itu juga hobby dalam bermusik juga mempengaruhi kenyamanannya dalam menjalani pekerjaan. Kenyamanan itulah yang membuat Muhammad Fitrah Ramadika sangat mencintai pekerjaannya, dikarenakan kenyamanan sangat diperlukan dalam pekerjaan apapun. Jika kita menjalankan pekerjaan dengan rasa nyaman, maka kita akan tulus dan giat dalam bekerja tanpa paksaan apapun dan pasti sangat memaknai pekerjaan yang dijalannya.

”nyaman, nyaman banget.karna gua ngejalani pekerjaan gua sesuai sama hobby dan cinta gua sama musik, makanya gua loyal banget sama pekerjaan gua, selain uang, gua juga ngedapetin nilai lebih yang buat gua puas.”
(Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

“menurut aku sih yaa nyaman, dan dia nikmati banget pekerjaan itu, kenyamanan itu semua karna dia ngelakuin pekerjaan dari hobbynya sih mas” (Agung firmansyah 29/3/2016 15.30)

Kenyamanan itu timbul dalam diri Muhammad Fitrah Ramadika dikarenakan menjadi musisi adalah pekerjaan yang dia harapkan, dia sangat berharap untuk menjadi musisi yang profesional dalam berkarya, karena musik telah mendarah daging dalam dirinya, karna itulah dia sangat nyaman dalam menjalani pekerjaannya, sehingga mempengaruhi kinerjanya dalam berkarya sebagai musisi.

gua, kalo musisi sih gua gak berharap ya, cuman kalo untuk jadi musisi professional, gua berharap banget, musisi kalo musisi itu udah jadi udah jadi udah mendarah daging. (Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

Karena nyaman dan passion itulah dia memaknai pekerjaannya dengan bekerja sebagai musisi dia mendapatkan nilai lebih secara personal yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun. Nilai – nilai lebih itu adalah kepuasan yang dia rasakan ketika dia berhasil menghibur orang banyak dan mendapatkan apresiasi oleh penonton. Apabila penonton atau pendengar menyukai karyanya berarti dia berhasil dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Muhammad Fitrah Ramadika, nilai-nilai kepuasan yang seperti inilah yang harus dimiliki oleh semua musisi, karena pekerjaan yang dilakukan seorang musisi adalah sebagai penghibur untuk para orang banyak, karena musik adalah kebutuhan setiap orang untuk menghibur diri ketika sedang stress atau jenuh dalam hal apapun. Dalam kaitannya dengan makna kerja, pernyataan mempunyai nilai lebih dalam suatu pekerjaan bukan hanya

untuk diri sendiri melainkan untuk orang lain, merupakan salah satu makna sosilogis. Makna sosiologis itu sendiri adalah kerja yang dilakukan selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, sekaligus juga mengarah kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat.

“sebelumnya gini, musik itu bagi gua kan passion, gua nge band, gua bikin karya, itu sebenarnya udah jadi semacam panggilan jiwa, gua gak berorientasi karya gua di hargain berapa dengan rupiah atau apapun itu, jadi menurut gua selama gua masih bisa dapet apresiasi dari hasil gua berkarya , apa yang gua captain di musik, itu udah cukup buat gua, jadi masalah berapa rupiah berapa rupiah itu bukan jadi prioritas utama buat gua,bonus aja sih sebenarnya” (Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

Dari pernyataan ini, peneliti sudah melihat sendiri kebenarannya, banyak orang yang menyukai karya – karya dari Muhammad Fitrah Ramadika. Karna karya yang dia buat dengan sepenuh hati, maka banyak orang yang tertarik dan menyukai hasil jerih payahnya dalam menjalankan tugasnya, dan banyak mendapat tawaran main dimana – mana lewat para penonton itu yang meminta dia untuk bermain (show). Bahkan dia berhasil menjual lagu ciptaanya kepada artis besar di Indonesia yaitu Tiwi (ex T2) yang berjudul kamus hatiku.

“iya, jadi bayaran gua , gua gak pernah matok,mau gede mau kecil, asal gua mainnya puas dan penonton apresiet ke gua, gua yakin dari siapa pun yang nonton gua pasti ngajak lagi-ngajakk lagi” (Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

Dikarenakan pekerjaan yang dijalani Muhammad Fitrah Ramadika sebagai musisi adalah hobby dan juga passion dia, jadi dia beranggapan bahwa uang atau pendapatan itu bukanlah

prioritas utama, itu semua hanya bonus asal hasil jerih payahnya bekerja menciptakan lagu dan mengaransemen lagu. Karna menurut Teori Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996), telah membagi kebutuhan manusia menjadi 5 kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan penghargaan. Kebutuhan penghargaan adalah keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang. Kebutuhan ini lah yang diinginkan oleh Muhammad Fitrah ramadika, dia ingin karyanya dalam bermusik dihormati dan dihargai oleh para masyarakat luas.

Mungkin buat kebanyakan orang bekerja beranggapan bahwa uang adalah prioritas utama, tapi menurut dia uang bukan lah segalanya, kepuasan lah yang dia cari, jika penonton puas dan terhibur atas kinerjanya, maka uang itu akan datang dengan sendirinya, dari situlah dia sangat mencintai dan memaknai pekerjaanya sebagai musisi dan mampu bersaing dengan musisi –musisi lainnya di Yogyakarta

Dari pernyataan tentang uang bukan prioritas utama, maka akan ada pertanyaan apakah dia mampu menghidupi kebutuhan keluarga dan anaknya, semua sudah terbukti kebenarannya bahwa dia mampu dan cukup untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya. Bahkan sekarang dari hasil dia bermusik dimana – mana dia bisa membuat café sendiri dari hasil tabungannya, café itu ada di daerah jalan Demangan Yogyakarta, yang diberi nama Hardcase Café.

Selain itu juga Muhammad Fitrah Ramadika juga mendirikan Event organizer yang diberi nama Ruang production, yang telah banyak membuat event – event musik di

Yogyakarta, itu seua dibuat guna menambah pendapatannya, tetapi walaupun banyak pekerjaan yang di jalani dia tetap memprioritaskan musik sebagai pekrjaan yang paling dia cintai.

“cukup, cukup , karna seberapa pun hasilnya yang gua dapet pasti gua sisihin buat gua nabung, karna yang pertama gua punya keluarga, gua punya anak, yang jelas gua harus punya investasi dari semua yang gua kerjain, investasi buaat jangka panjang, makanya ini lo liat sendiri juga, dari hasil gua nyeni hahaha berapa tahun gitu, nabung, long trip kemana – mana, main kemana mana, ngurusin event kemana mana, ngurusin event, dan akhirnya gua bisa bikin usaha sendiri dan café ini lo liat sendiri, gak jauh jauh dari musik juga, karna yang emang menurut gua, passion gua emang di musik.” (Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

“nyopet hahahah, ada gua masih garap EO juga, yaitu ada dua segmen sih yang gua garap die o, ada yang emang untuk bener bener pure buat event yang buat seneng seneng doing, ada juga yang provit oriented, gua grap event seponsor, gua garap event dari vendor vendor, ya itu juga menurut gua lahan pencarian juga buat gua, ya mereka bayar konsep gua, yaitu duit dari situ juga yang gua ambil buat idup buat nabung” (Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

“musik, tetep musik, nah makanya gua bikin eo juga sebagian besar yang gua garap acara musik, acara balap, acaara derama menye menye gitu , acara apalah kayak gitu tetep gua garap juga, ya cuman sebagian besar yang gua garap itu yak eee event musik sih “(Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

Rasa nyaman yang dirasakan oleh Muhammad Fitrah Ramadika dikarnakan dia bekerja sesuai dengan keinginan atau passion nya yaitu dunia musik. karena itu dia sangat memaknai pekerjaannya sebagai musisi, dan juga dia memiliki identitas dalam bermusiknya, identitas sangat berkaitan dengan makna kerja, identitas bermusik Muhammad Fitrah Ramadika ada pada keunikan dalam mengaransemen lagu dan singkup

– singkup yang terkadang dia berhenti bermain di tengah – tengah lagu agar para penonton bisa ikut bernyanyi bersama. Itulah identitas atau cirri khas dari bermusiknya.

“apa ya, kalo gitu sih orang yang nilai, gua itu musisi yang apa ya kalo dibilang nakal ya nakal, dalam artian gua gak pernah mau bawain lagu yang sama kayak kaset, bosen, pasti gua rubah, dan hasilnya pasti luar biasa, rusak hahaha , yaitu sih identitas gua, kalo misalnya orang pernah liat gua mmmain, atau ngenilai gua main gimana, kadang gua kalo ngedrum, ada aja singkup singkup yang gua bernti di tengah- tengah, intinya gua main musik di panggung bukan Cuma buat gua sama personil gua doing. Makanya lo pernah liatkaan waktu gua main kadang gua sering berenti ditengah gitu, itu ya biar yang di bawah bisa ikut sing along, bisa ikut nyanyi, karna kalo gua sekedar main doing gak merhatiin orang dibawah, ya mereka nyanyi gak bener gituu. Drummer nakal sebenarnya, bukan drummer sih, pemain rebana Cuma dipaksa buat ngedrum haahahahaha” “(Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)

Semua pekerjaan yang dijalani tanpa ada paksaan akan membuat nyaman dalam menjalani pekerjaan, selain itu juga kepuasan dalam menjalani pekerjaan akan mudah didapatkan, karena pada dasarnya menurut Malayu S.P Hasibuan (2008 : 202), menyatakan bahwa Kepuasan kerja adalah Sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaanya. Sikap ini di cerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Itu yang dirasakan Muhammad Fitrah Ramadika, karna kenyamanan dan kecintaanya terhadap pekerjaan, dia sangat puas atak kerjanya selama ini.

Itulah makna kerja bagi Muhammad Fitrah Ramadika yang bisa dikatan sebaagai musisi yang cukup senior di Yogyakarta. Selain itu, ada juga musisi muda yang sangat memiliki bakat bermusik, yaitu Julian Rezldi, Julian rezaldi memulai karirnya sebagai musisi jalanan, dan juga pengisi live musik café ke café di daerah Yogyakarta.

Menurut Julian Rezaldi yang menjadikan musisi sebagai pekerjaan, dia sangat senang menjalaninya, dan dia ingin jujur dalam berkarya. Walaupun awal mula karirnya Julian tidak mendapatkan izin dari Orang Tuanya, dia tetap bersikeras untuk mewujudkan mimpinya menjadi musisi, dia ingin bermusik dengan jujur dan tanpa manipulasi dari orang lain dalam musiknya, sehingga dia sangat mencintai pekerjaannya karena mempunyai arti yang dalam didalam dirinya dan musisi ini merupakan tujuan akhir dalam pekerjaannya.

Sebagai pekerja seni yang bekerja dibidang musik, rasa senang dalam menjani pekerjaan sangat diperlukan. Begitu pula yang di rasakan oleh musisi muda Julian Rezaldi yang sangat senang menjalani pekerjaannya dalam bermusik. Karena pekerjaan sebagai musisi jika dijalani dengan rasa terpaksa tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Kenyamanan itu yang dia dapatkan dalam bekerja, dan dengan adanya rasa nyaman yang dia dapatkan, maka dia sangat memaknai pekerjaannya sehingga bisa bertahan sampai sekarang di duni musik Yogyakarta.

Dari pernyataan Julian Rezaldi, dia mengatakan bekerja sebagai musisi adalah Passion nya, sehingga dia nyaman dalam menjalani pekerjaannya sebagai musisi.

“Ya passion gua sih, jadikan ya gua nyaman nya main musik, gua pengen cari pekerjaan yang buat gua nyaman, enjoy, jadi gua pengennya main musik aja, jadi musisi.” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

“Ya Alhamdulillah sangat nyaman dalam ngejalaninya.” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

Kenyamanan sangat diperlukan didalam pekerjaan apapun, jika tidak ada rasa nyaman dalam menjalankan pekerjaan maka akan sulit untuk memaknai pekerjaan tersebut. Jika rasa nyaman itu timbul di pekerjaan kita, maka akan mngurangi stres dalam menjalaninya. Dari pernyataan Julian Rezaldi mengatakan bahwa dia ingin bekerja yang tidak membuat stress, maka dia bekerja mengikuti Passionnya agar mengurangi stress dalam bekerja.

“yaa gimana ya gua gak ada steres kerja kayak pekerjaan lain, mungkin gua gak nganggep pekerjaan yang lain itu pekerjaan yang buat setres tapi buat diri gua pribadi gua nyari pekerjaan yang gak buat diri gua setres jadi gua main musik, gua bahagia dengan main musik, toh gua kalo dibayar ya Alhamdulillah dan kalo gak itu dengan bermain musik itu gua udah nyaman, ngerasa seneng, udah ngerasa bahagia buat gua udah cukup.” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa bekerja harus sesuai dengan passion yang ada di diri masing-masing. Jika menjalankan pekerjaan sesuai dengan apa yang kita inginkan maka kita akan nyaman dalam menjalani pekerjaan tersebut. Jika kenyamanan sudah terbentuk didalam suatu pekerjaan, maka otomatis makan kerja itu akan timbul dengan sendirinya, dan kita akan sangat memaknai pekerjaan yang kita alami.

Komitment dalam melakukan sebuah pekerjaan sangat diperlukan, guna bertahan dalam sebuah pekerjaan yang kita jalani, karena pada dasarnya komitmen kerja menurut Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Julian

rezaldi telah berkomitmen pada pekerjaannya, dia ingin terus bekerja menjadi musisi, karna itu adalah hobby dan cita – cita dia sejak dulu.

Julian Rezaldi sangat mencintai pekerjaannya sebagai seorang musisi, karna rasa cinta terhadap pekerjaan ini, dia selalu merasa puas ketika menjalankan suatu pekerjaan, karna menurut Malayu S.P Hasibuan (2008 : 202), menyatakan bahwa Kepuasan kerja adalah Sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Kepuasan itu didapat ketika para penonton terhibur dengan penampilannya diatas panggung. Dengan demikian, Julian Rezaldi sangat memaknai pekerjaannya sebagai musisi.

Julian Rezaldi mempunyai pemikiran yang sama dengan Muhammad Fitrah Ramadika, yang beranggapan bekerja sebagai musisi mempunyai arti atau nilai tersendiri dalam dirinya. Nilai – nilai itu adalah kepuasan yang didapat ketika berhasil menghibur orang dan karyanya dibisa diterima dimasyarakat luas. Faktor itulah yang membuat dia bertahan dalam pekerjaan sebagai musisi. dari pernyataan ini kaitannya dengan makna kerja ada pada nilai sosiologi yang berarti bekerja bukan hanya untuk pendapatan diri sendiri, melainkan juga untuk kebutuhan orang banyak. Karena musisi adalah pekerja seni khususnya musik, dan musik saat ini menjadi kebutuhan banyak dalam kehidupan sehari-hari.

“iya, gua mengharapkan banget gua bisa menjadi musisi yang jujur dengan musik gua sendiri yang tulus mainin musik gua tanpa ada emm manipulasi orang lain dan bisa diterima oleh masyarakat banyak” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

“Aaaa kalo menurut gua dalam artian gua itu main musik ya eeee mengentertain orang aja sih gitu, jadi ya mungkin ada orang yang bilang

orang gak butuh uang dengan segala macam tuntutan hidup ya, tapi menurut gua sih, ya apa ya dalam arti kita aja, ya kalo capek abis main musik ya terus orang terasa terhibur, ya rasa capeknya itu kebayar lah, walaupun gak harus pake uang, walau Cuma penonton senang, gua juga senang ya menurut gua penting buat gua” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

Dari pernyataan bahwa dia memaknai pekerjaannya dengan adanya nilai kepuasan ketika dapat menghibur penonton dan mendapat apresiasi dari penonton merupakan suatu nilai yang tak ternilai, berarti dia sangat mencintai pekerjaannya dengan sepenuh hati. Hal itupun sudah terbukti bahwa penonton yang menyukai karyanya atau kinerjanya suka memberikan pekerjaan atau bisa dibilang memanggil kembali dia untuk bermain ditempat yang berbeda. Dikarnakan di era sekarang ini musik merupakan kebutuhan semua orang untuk menghilangkan penat dimanapun orang itu berada.

“Alhamdulillah ada yaa, gua masih rutin seminggu sekali pasti ada main gitu, ya itu biasanyaa didapetin dari penonton penonton yang nyuruh gua main lagi ditempatnya atau di acaranya gitu.” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

Sama seperti Muhammad fitrah ramadika, Julian rezaldi beranggapan bahwa uang bukan menjadi prioritas utama baginya, karna bekerja dibidang seni memerlukan feel (rasa) dalam menjalankannya. Uang hanyalah nilai tambah atas hasil kerja keras dalam membuat karya, ada kebutuhan lain yang ada didalam dirinya. Karna menurut Teori Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996), telah membagi kebutuhan manusia menjadi 5 kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan penghargaan. Kebutuhan penghargaan adalah keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

Kebutuhan ini yang diinginkan, Julian Rezaldi ingin karyanya dihargai dan dihormati oleh orang banyak.

Hal ini telah terbukti dengan tidak memprioritaskan uang, dia mampu bertahan hidup dan menghidupkan musiknya dengan pekerjaannya sebagai musisi ini. Dari hasil tabungannya selama dia bermusik, dia sudah bisa memenuhi keperluannya untuk bermusik seperti gitar, efek, dari hasil jeri payahnya bekerja sebagai musisi.

“Kalo gua itu berprinsip seperti, gaka ada namanya proses yang mengkhianati hasil, jadi ya Alhamdulillah nya gua makan sehari tiga kali kayak orang normal, walaupun sedikit demi sedikit gua nabung, gua udah punya lumayan banya untuk keperluan gua bermusik, ya gitar, efek, ya bagian kebutuhan gua dalam bermusik sedikit demi sedikit terpenuhi dengan sendirinya.”
(Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

Sebagai musisi muda yang berbakat yang sangat memaknai pekerjaannya sebagai musisi, Julian Rezaldi mempunyai identitas dalam bermusiknya, identitasnya ada pada karakter soundnya yang unik dan garing, karakter sound dan vocal ini lah yang membuat dia mudah dikenal oleh orang banyak karena keunikan yang jarang dimiliki oleh orang lain. Karakter sound yang dia miliki dia dapatkan dari para idolanya dalam bermusik seperti gitaris band legend dunia yaitu Keith Richard yang memiliki karakter sound yang bluesy dan kasar. Bukannya dia mencontoh tapi dia mengembangkan lagi karakter sound idolanya, dan sekarang menjadi identitas dia dalam bermusik.

“identitas gua dalam bermusik satu kalo dari gua pribadi sih dari sound yang gua keluarin, ya gua disini kan sebagai gitaris dan vokal, jadi ya identitas

gua itu ya suara gitar gua dan suara vocal gua, ya itu udah menjadi identitas gua” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

“kalo gua pribadi, awalnya gua punya satu idola, buakan satu sih, tapi banyak idola gua dalam bermusik , dan pertama tu namanya masih muda pengen banget tu gua punya sound yang seperti itu dan pada akhirnya sekarang ni dengan berkembangnya pribadi gua, berkembangnyaa cara bermusik gua, mungkin sih gua pribadi gua udah punya karakter yang gua sukain yang sedikit mirip dia, sedikit mirip idola gua, ya itu menjadi identitas gua.” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

“yang becek, yang crunchy yang bluesy yang creamy, ya gitu lah heheheh” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa bekerja harus sesuai dengan passion yang ada di diri masing-masing. Jika menjalankan pekerjaan sesuai dengan apa yang kita inginkan maka kita akan nyaman dalam menjalani pekerjaan tersebut. Jika kenyamanan sudah terbentuk didalam suatu pekerjaan, maka otomatis makan kerja itu akan timbul dengan sendirinya, dan kita akan sangat memaknai pekerjaan yang kita alami.

Dari pernyataan sebagai narasumber yang peneliti jadikan narasumber didalam penelitian ini yaitu Muhammad Fitrah Ramadika dan Julian Rezaldi yang bekerja dengan passion mereka, masih ada satu narasumber satu lagi yang peneliti jadikan narasumber, yaitu Pieter Budieyatmo atau lebih dikenal dengan Pieter Lennon. Pak Pieter adalah seorang musisi senior yang telah lama bergelut dibidang musik khususnya di Yogyakarta.

Sama seperti Muhammad fitrah ramadika dan Julian rezaldi, pak pieter pun sangat nyaman dala menjalankan pekerjaannya. Sudah kurang lebih 20 tahunan dia bekerja sebagai musisi di Yogyakarta. Sebagai musisi jalanan yang professional, dia selalu total

dalam melakukan pekerjaannya. Walaupun hanya sebagai musisi jalanan, dia sangat memaknai pekerjaannya dikarenakan pekerjaannya tersebut berawal dari hobby yang dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

Dari pernyataan ini dia mengaskan bahwa dia bekerja sebagai musisi bukan melihat dari faktor besar atau kecilnya pendapatan, melainkan ada nilai lebih yang tidak bisa dibayar dengan apapun, karena dia beranggapan bawa Tuhan akan memberikan rezeki yang lebih kepada orang yang mempunyai niat untuk menghibur orang lain. Kaitannya dengan makna kerja ada pada nilai sosiologi yang berarti bekerja bukan hanya untuk pendapatan diri sendiri, melainkan juga untuk kebutuhan orang banyak.

“ wowww so pasti, maaf mas ya, kita menghibur orang, kita tidak usah berpaling di uangnya berapa satu bulan ya, tapi satu ada nilai X yang tidak terlihat bahwa tuhan memmberkati, kita sudah mau mendahului menghibur orang biarpun bapak Pieter ini manusia biasa, banyak kesedihan, tapi saya selalu mendahulukan karna itu pekerjaan, saya tidak berlebihan, selalu berhadapan dengan orang untuk menghibur” (Pieter budieyatmo 28/3/2016 10.00)

Hal ini telah terbukti banyak yang menyukai kinerja Pieter Lennon, karena dia bekerja dengan tulus dan tanpa rasa paksaan, dan bahkan banyak penggemarnya atau para penonton yang meminta dia untuk mengisi sebua acara atau event karna kinerja dia yang memuaskan dan sangat menghibur untuk siapapun yang melihatnya, bahkan band indie yang sudah cukup terkanal yaitu Stars and Rabbit mengajaknya untuk bermain musik bersama diatas panggung, dan juga ada penggemarnya yang membuatkan dia CD hasil karyanya, tanpa permintaan dia.

“saya kemarin main sama White shoes and the cupple company ya, itu mungkin dari arahan EO ya, tapi kalo band Star and rabbit, itu bukan arahan dari EO, tapi personil mereka, si Elda sama adi, Elda itu menggilai saya mas, dia itu orang seni tidak Cuma menjadi vocalis, tapi didalamnya dia ada talenta yang saya angkat topi, anda tahu Elda star and rabbit ? : itu bukan karna..... kemarin ada pertanyaan dari EO eh dari Wartawan, eh pak Pieter kok kemarin diajak Star and Rabbit ini dari EO, woooy anda jangan keliru, Star and Rabbit itu terkenal,dan saya tahu précis didalamnya itu dia punya muatan musik yang luar biasa, pak Pieter tau, dia cuman tidak cukup sebagai Vocalis tapi dari perjalanan hidupnya menyanyi di café sampai jungkir balik dia menemukan sekarang, saya member masukan anda boleh pake aksen bahasa Inggris tapi anda mempunyai suatu talenta bahwa anda memulainya dari musik rakyat, titik, Cuman sekarang tidak keliahataan karna apa, aksen anda aksen bahas Inggris, Adi itu ketemu saya suka banget, nanti Twitternya tak buka, “ saya sangat terinspirasi sama pak Pieter, setelah ketemu dan tatap muka langsung sama pak Pieter, saya semangit bersemangat untuk tetap bermusik” ada disini mas, itu seluruh duni membaca, dan dia ingin bermain kembali dengan saya. Elda itu kalo jajajn dijakal sana saya gak tau kalo itu elda Star and Rabbit,dia ngamati sampe dimanapun saya manggung dimanapun dia buka Youtube. Hingga suatu saat kemarin pas konser di Jogja, manajernya dijewer, cari pak Pieter saya main di Jogja harus sama Pak Pieter biarpun tidak berkolaborasi, karna musiknya berbeda,” (Pieter budieyatmo 28/3/2016 10.00)

Menurutnya kalau kita menghibur orang, kita tidak usah berpaling di uang, berarti uang bukan lah priyotitas utama dalam pakerjaanya, keberhasilan untuk menghibur itulah yang menjadi prioritas utamanya. Dari pernyataan ini maka akan banyak bertanya bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhn hidup keluarganya, ini telah peneliti buktikan menurut hasil wawancara kepada narasumber. Bahwa dia mampu memenuhi kebutuhan keluarganya bahkan setiap kali dia ingin melakukan pertuntunjukan, dia selalu membeli harmonica baru, dan dia juga dapat memenuhi kebutuhan musiknya.

“perlu anda ketahui kalo saya manggung 200.000 itu sudah harus keluar, ya saya beli batu batre baru, harmonica baru sama senar baru itu sudah sekitar segitu, untuk waieles gitar itu saya beli 5.000.000 itu mas,” (Pieter budieyatmo 28/3/2016 10.00)

“wow so pasti, kalo tidak cukup apa mas, jadi kalo saya melakukan sesuatu pekerjaan, kita harus melihat, dan kita harus ada satu titik yang akan kita capai, maksud gak mas ? naaaa dari pertanyaan ini akan timbul kata-kata “PROFESIONAL” (Pieter budieyatmo 28/3/2016 10.00)

Selain kebutuhan financial, ada juga kebutuhan lain yang memotivasi dirinya dari pekerjaan yang dijalani yaitu penghargaan dari orang banyak, karena menurut Teori Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996), telah membagi kebutuhan manusia menjadi 5 kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan penghargaan. Kebutuhan penghargaan adalah keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang. Dia ingin karyanya di hargai oleh orang banyak, karena dengan dihargai karya-karyanya, akan membuat dirinya merasa puas dan berhasil dalam menjalankan pekerjaan.

Sebagai musisi yang professional dalam menjalani pekerjaan, Pieter Budieyatmo atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Piter Lennon, dia memiliki identitas diri atau cirri khas dalam penampilan yang unik. Dari namanya saja Piter Lennon maka ketika diatas panggung dia selalu berpenampilan seperti John Lennon yang merupakan salah satu legenda musik dunia yang tegabung dalam band *The Beatles*. Dia selalu menggunakan kacamata bulat, potongan rambut bop, selain penampilan cirri khas musiknya juga sangat unik sehingga dia mudah dikenali oleh semua orang, dia selalu memainkan lagu – lagu dari *The beatles* melalui media gitar dan harmonica yang dia mainkan. Ciri khas ini yang

jarang dimiliki musisi – musisi lain, sehingga dia bisa dibilang musisi yang unik dan pintar mencari peluang.



BAB VI

DISKUSI TEMUAN

Dalam penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat beberapa temuan untuk di diskusikan lebih lanjut. Yaitu:

1. Makna Kerja

para musisi memiliki arti tersendiri dalam diri mereka tentang pekerjaan yang dijalani. Menurut Alfred scutz (1997) mengatakan setiap individu memiliki pemaknaan masing-masing terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Para musisi yang peneliti jadikan narasumber mempunyai arti atau nilai tersendiri dalam dirinya, yaitu kepuasan untuk menghibur orang banyak, dan juga mendapat kepuasan karena hobby mereka dalam bermusik juga tersaluri dalam pekerjaannya. Bahkan menurut Menurut Rosso, Dekas & Wrzesniewski (1999) merupakan pengalaman subjektif yang dirasakan oleh seseorang ketika ia merasa bahwa apa yang dilakukannya mempunyai arti signifikan secara personal. Menurut para narasumber memiliki makna kerja yang mempunyai arti yang sangat mendalam bagi dirinya, arti itu adalah kepuasan ketika berhasil menghibur orang dan mendapatkan apresiasi yang dari para penonton ketika mereka sedang menjalankan pekerjaan.

Mereka sangat memaknai pekerjaannya sebagai seorang musisi, semua narasumber mengatakan bahwa pekerjaan sebagai musisi adalah pekerjaan yang mulia, karna dapat menghibur orang banyak. Ketika berhasil menghibur orang dan mendapat apresiasi atas

kinerjanya. Dalam hal ini, mereka sangat mencintai pekerjaannya sebagai musisi, dikarenakan mereka bekerja mengikuti *Passion* yang ada didalam diri mereka, dan juga menjadikan hobby mereka sebagai pekerjaan untuk menghidupi kebutuhannya sehari – hari. Para narasumber sangatlah mencintai pekerjaannya sebagai musisi, karena menjadi musisi adalah pilihan hidup yang harus mereka pilih untuk memenuhi kebutuhannya. *Passion* didalam pekerjaan sangat dibutuhkan untuk memilih pekerjaan yang ingin kita kerjakan. Karena semua narasumber mempunyai bakat dan hobby dibidang musik sejak kecil, sehingga mereka amat menyukai dan mencintai pekerjaannya dibidang musik.

Kenyamanan juga sangat mempengaruhi apapun pekerjaan yang kita kerjakan, karena kenyamanan adalah kunci bertahan dalam sebuah pekerjaan, jika pekerjaan yang kita kerjakan dengan perasaan nyaman maka kita akan semangat untuk bekerja, walaupun banyak pekerjaan yang harus kita lakukan, pekerjaan itu akan terasa lebih mudah dan ringan.

Kenyaman juga sangat berpengaruh terhadap kinerja kita kepada sebuah pekerjaan, jika rasa nyaman itu tidak kita dapatkan disebuah pekerjaan, maka pekerjaan yang kita jalani akan terasa sangat membosankan dan kita merasa sangat terbebani dalam menjalankan pekerjaan itu, niscaya kita tidak akan lama bekerja dibidang itu, karena merasa terpaksa dalam menjalaninya. Menurut para narasumber, kenyamanan adalah kunci dalam menjalankan sebuah pekerjaan. Bahkan menurut Kolcaba (2003) menjelaskan bahwa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat

individual dan holistik, dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu itu tersebut.

Rasa nyaman itu yang membuat para musisi ini bertahan dengan pekerjaannya sampai sekarang. Kenyamanan itu timbul dikarenakan mereka bekerja sesuai dengan hobby mereka dari kecil yaitu bermusik, sehingga mereka nyaman menjalani pekerjaan dikarenakan terpenuhinya kepuasan diri mereka melalui pekerjaan tersebut.

Tujuan bekerja adalah mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari – hari. Tetapi menurut teori Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996) membagi kebutuhan manusia menjadi 5 bagian, yaitu 1) Kebutuhan Fisologis. 2) Kebutuhan Rasa Aman. 3) Kebutuhan Sosial. 4) Kebutuhan Penghargaan. 5) Kebutuhan Aktualisasi diri. Dari kelima kebutuhan ini, yang paling mendekati terhadap pernyataan para narasumber yang mengatakan bahwa uang bukanlah prioritas utama, bagi mereka jika hasil karya mereka bisa dihargai dan dihormati oleh orang banyak mereka sudah sangat puas. Dari pernyataan ini, masuk kedalam kebutuhan penghargaan, yang mana kebutuhan penghargaan adalah keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

Selain itu juga, komitmen terhadap pekerjaan yang dijalani membuat para narasumber sangat memaknai dan mampu bertahan dengan pekerjaannya sebagai musisi, karena menurut Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan

individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Teori ini memperkuat pernyataan para narasumber yang mana para narasumber tetap bertahan pada pekerjaannya sampai sekarang dikarenakan mereka berkomitmen pada pekerjaan mereka.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavianus Saiya Seran Goran (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *“hubungan makna kerja panggilan dengan keterikatan kerja pada penyiar radio di Surabaya”* menyimpulkan bahwa makna kerja sebagai panggilan memiliki korelasi yang positif dengan keterikatan kerja pada karyawan ataupun pekerja. Sehingga bisa disimpulkan semakin tinggi individu memaknai pekerjaan mereka sebagai panggilan maka individu tersebut makin terikat dengan pekerjaannya. Dari penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa makna kerja memiliki korelasi pada keterikatan kerja. Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa makna kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan pekerjaan. Hal tersebut menjadi pendukung akan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana makna kerja merupakan faktor utama dalam menjalani pekerjaan sehingga para narasumber bisa bertahan sampai sekarang tanpa terasa terbebani dalam menjalankan pekerjaannya.

2. Proses dan perjuangan menjadi musisi

Proses menjadi musisi bukanlah hal yang mudah, banyak sekali halangan untuk mencapainya. Menurut para narasumber mereka mengalami proses yang berat untuk menjadi musisi profesional. Muhammad Fitrah Ramadika memulai karirnya menghibur orang – orang dari café ke café selama bertahun tahun. Julian Rezaldi juga memulainya

dari bermain musik dipinggir jalan hingga café ke café. Sedangkan Pieter Budieyatmo atau yang lebih dikenal dengan nama Piter lennon memulainya karirnya dari mengamen dari desa ke desa, rumah kerumah, bahkan tempat makan di pinggir jalan. Rata – rata para narasumber memulai proses menjadi musisi dari jalanan dan lambat tahun merekapun sukses melewati proses yang sangat panjang itu.

Kemudian dalam perjuangan bagaimana sulitnya perjuangan untuk menjadi seorang musisi. dimulai dari berbohong kepada keluarga, merelakan meninggalkan bangku perkuliaan demi hobby, dan bahkan diawal karirnya hanya mendapat bayaran yang kecil. Tapi dari perjuangan itulah peneliti mengetahui bahwa perjuangan sebagai musisi tidak ada yang instan, khususnya musisi yang berula dari jalanan.

Perjuangan untuk menjadi musisi tidak lah mudah, Muhamda Fitrah ramadika yang merupakan musisi di Yogyakarta yang peneliti jadikan narasumber dalam penelitian ini mempunyai perjuangan yang tidak cukup rumit, dikarenakan dia sudah mempunyai keturunan seni khususnya musik dari Orang Tuanya, sehingga dukungan Orang Tua sangat membantunya dalam menggapai cita – citanya menjadi seorang musisi. berbeda dengan Julian Rezaldi yang tidak mendapatkan izin dari Orang Tuanya untuk bekerja dibidang musik, sehingga dia berbohong kepada Orang Tuanya dan rela meninggalkan kuliahnya guna menggapai cita –citanya menjadi seorang musisi. perjuangan Julian Rezaldi hampir sama dengan Pieter Budieyatmo. Perjuangan Pitter Budieyatmo untuk menjadi seorang musisi tidaklah mudah, karna dia juga tidak dapat izin untuk bekerja dibidang musik, dia diam – diam memulai karirnya pada saat dia masih kuliah di salah satu perguruan tinggi di

Yogyakarta, karena keterbatasan dana, dia tidak melanjutkan lagi perkuliahannya dan mulai memberanikan diri untuk berbicara kepada Orang Tuanya bahwa dia ingin bekerja dibidang musik sebagai musisi. seiring berjalannya waktu Orang Tuanya pun mengizinkan dia untuk memutuskan pilihan hidupnya sendiri.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta adalah pekerjaan yang mereka kerjakan memiliki nilai tersendiri yang tidak bisa di bandingkan dengan apapun itu jenisnya, yaitu berhasil menghibur dan mendapat apresiasi dari penonton dan Mereka bekerja sesuai dengan kenyamanan dan passion mereka di bidang musik tanpa adanya paksaan
2. Uang bukanlah prioritas utama bagi mereka, yang terpenting adalah berhasil menghibur dan bekerja dengan baik, karena uang hanyalah bonus jika kita berhasil menjalankan pekerjaan dengan baik.
3. Identitas dalam bermusik sangat diperlukan agar orang atau penonton lebih mudah mengetahui siapa kita.
4. Proses dan perjuangan untuk menjadi seorang musisi tidaklah mudah, tetapi memerlukan proses yang panjang tidak instan, dan perjuangan yang amat sangat berat.

7.2 Saran

1. Bagi musisi

Para musisi hendaknya memberikan tarif untuk sekali pertunjukan (show) hal ini agar pendapatan yang mereka dapatkan bisa bertambah guna melanjutkan hidup

pribadi maupun keluarga. Dan teruslah berkarya secara jujur tanpa ada plagiat, dan juga teruslah menghibur orang banyak.

2. Bagi para pendengar musik

Lebih menghargai hasil karya para musisi yang sudah susah payah membuat karya, dan mengapresiasi kan karya mereka, hal ini karna musisi di Indonesia khususnya di Yogyakarta kurang mendapatkan apresiasi dari para pendengar musik.

7.3 Keterbatasan penelitian

Berikut beberapa keterbatasan yang masih ada dalam penelitian ini:

1. Dengan keterbatasan waktu, tenaga, peneliti tidak dapat melakukan penggalian data dikarenakan para narasumber yang mempunyai kesibukan dan mengisi acara hampir setiap harinya.
2. Wawancara yang dilakukan peneliti masih belum cukup mendalam, karna sesungguhnya masih ada pertanyaan terkait makna kerja dan proses perjuangan yang bisa digali lebih dalam lagi.

7.4 Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Apabila akan diadakan penelitian yang serupa, diharapkan untuk mengambil waktu penelitian lebih panjang, dengan melakukan penelitian partisipatif, agar mampu membangun kedekatan dengan objek yang diteliti penemuan dapat mendapat penemuan yang lebih banyak dan autentik

Dalam bidang manajemen sumber daya manusia, penelitian – penelitian terhadap makna kerja terutama pada musisi atau praktisi seni perlu dikembangkan lagi, karena setiap individu memiliki makna kerja yang berbeda – beda.



DAFTAR PUSTAKA

Auzan nur mahdi. (2012), musik itu universal

(<http://redaksijurnalkampus.blogspot.co.id/2014/03/musik-itu-universal.html>)

Rhoderick J Mcneill. 2008, Sejarah musik 2

Widjaja, Michael gunadi. (2013), Aspek sosial musik jazz

Dian Maria Sari, Dr. Yeniar Indriana, Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si (2015), identitas diri
komunitas Punk

Joss Hasrul. (2012), Tentang Musisi

Anonim, 2016, http://www.kompasiana.com/afryandisetyawan/problematika-dunia-sosial-budaya-perkembangan-musik-di-yogyakarta_54f8fc67a33311ea168b4b3e, 9
februari 2016, 23.11 WIB

.(Anonim, 2015, <http://genggaminternet.com/pengertian-seni-musik-secara-lengkap/>, 9
Februari 2016, 17:12 WIB)

Anonim (2014), pengertian musisi, diakses pada tanggal 1 januari 2016, jam 19:55 WIB
dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Musikus>

Arthur P.Brief dan Barry M.staw, (2010), Research in organizational behavior : On the
meaning of work: A theoretical integration and review

Indah kartika sari kesuma. (2012), Makna kerja bagi karyawan dalam sistem outsourcing di PT. Adira dinamika multi finance dikota Lubuk linggau.

Andirini Yaktiningsasi. (1994), makna bekerja: studi tentang makna bekerja dan hubungan antara makna bekerja dengan keterlibatan kerja pada karyawan perusahaan industry konstruksi dan manufaktur milik Negara.

Monica deviana puspita. (2012), Hubungan antara dukungan social dan makna kerja sebagai panggilan (Calling) dengan keterikatan kerja.

Oliva Ulfrida Graice Runtu,SS. (2015), MENGHARGAI KERJA: KERJA ITU SUCI

Alwi Syafaruddin. (2001), *Manajemen Sumberdaya Manusia: Strategi Keunggulan Kompetitif (edisi-1)*, Yogyakarta: BPFE

Dessler G. (1997), *Manajemen Sumberdaya Manusia* (jilid 1 edisi-7), Prenhallindo

Handoko Hani T. (2012), *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia* (edisi-2), Yogyakarta: BPFE

Hasibuan, H. Malayu S.P. (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA

Satori. Djam'an, Aan Komariah (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:

Penerbit AlfaBeta.

Sugiyono (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Handayani, Trisakti dan Sugiarti (2008), *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang:

UMM Press.



LAMPIRAN A
PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber utama :

1. Makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta
 - a. Proses pemilihan pekerjaan sebagai musisi ?
 - Siapa nama lengkap anda ?
 - Berapa usia anda ?
 - Tempat tanggal lahir anda ?
 - Sudah menikah atau belum ? kalau sudah siapa nama istri dan memiliki berapa anak ?
 - Apa arti musisi bagi anda ?
 - Kenapa anda memilih bekerja di bidang musik ?
 - Sudah berapa lama menjadi seorang musisi ?
 - Ceritakan awal mula menjadi seorang musisi ?
 - Apakah musisi merupakan tujuan akhir dari pekerjaan anda ? jelaskan ?
 - Apakah keluarga mendukung dengan pekerjaan anda saat ini ?
 - Apakah pekerjaan sebagai musisi merupakan pekerjaan pokok anda ?
 - Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain menjadi musisi ? jelaskan jika ada ?
 - b. Arti pekerjaan bagi seorang musisi.
 - Makna pekerjaan bagi anda ?
 - Apakah pekerjaan sebagai musisi cukup untuk menghidupi keluarga ?
 - Apakah anda nyaman dengan pekerjaan anda sekarang ? jelaskan ?
 - Apakah menjadi musisi merupakan pekerjaan yang anda harapkan ?
 - Apakah profesi sebagai musisi merupakan pekerjaan bagi anda, atau hobby yang menguntungkan samapi saat ini ?
2. Pekerjaan sebagai seorang musisi merupakan cita-cita atau hobby yang menguntungkan ?
 - a. Pekerjaan lain selain menjadi seorang musisi.
 - Apakah anda membutuhkan pekerjaan lain selain menjadi seorang musisi ?
 - Jika ada pekerjaan lain deskripsikan pekerjaan anda ?
 - Apakah anda bekerja selalu bekerja dibidang musik ?

b. Harapan pekerjaan bagi anda.

- Apa harapan anda kedepan untuk pekerjaan anda ?
- Apakah anda ingin terus bekerja dibidang musik atau tidak ?
- Apakah penghasialan sebagai seorang musisi sudah sesuai dengan yang anda harapkan ?

Narasumber pendukung (Istria tau anak)

- Siapa nama lengkap anda ?
- Berapa usia anda ?
- Tempat tanggal lahir anda ?
- Ceritakan perjalanan karir beliau yang anda ketahui ?
- Apakah beliau dari dulu menyukai musik dan mempunyai cita-cita menjadi seorang musisi ? jelaskan ?
- Apakah anda mendukung pekerjaan sebagai musisi ? kalo ia kenapa ? kalau tidak kenapa ?
- Apa harapan pekerjaan untuk menghidupi keluarga ?
- Kenapa anda mendukung pekerjaan beliau sampai sekarang ? jelaskan ?

Narasumber pendukung (manajer)

- Siapa nama lengkap anda ?
- Berapa usia anda ?
- Tempat tanggal lahir anda ?
- Ceritakan perjalanan karir beliau yang anda ketahui ?
- Apakah beliau dari dulu menyukai musik dan mempunyai cita-cita menjadi seorang musisi ? jelaskan ?
- Menurut anda apakah beliau nyaman dengan pekerjaannya sekarang ? jelaskan
- Apa harapan perkembangan karir beliau ?

LAMPIRAN B
TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara pertama

Wawancara : Pieter budieyatmo (Piter Lennon)

Tanggal : 28-03-2016

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Rumah Pieter Budieyatmo

Penulis : Sebelumnya mau Tanya, siapa nama lengkap bapak ?

Narasumber : Pieter budieyatmo

Penulis : Sekarang usia bapak berapa pak ?

Narasumber : 60 tahun jalan, kelahiran saya 2 September 1955

Penulis : Sudah menikah pak ?

Narasumber : Oooo 2 kali saya cerai, tapi hubungan kita baik-baik saja

Penulis : Udah punya berapa anak pak ?

Narasumber : Anak saya tiga, Cuma yang kembar 2 itu meninggal, terus selang waktu tiga tahun budi anak saya itu lahir

Penulis : Eeee... apa arti musisi bagi bapak ?

Narasumber : musisi yang berarti bahwa kita sebagian waktu, hari, tiada hari tanpa menyanyi, artinya kita melakukan rutinitas selalu bermusik, bukan untuk sekedar hiburan tapi itu sudah menjadi sesuatu tujuan dan tekad bahwa itu menjadi sandaran hidup atau pekerjaan

Penulis : Kenapa bapak memilih bekerja dibidang musik pak ?

Narasumber : ya mungkin karna kalo background pendidikan ya saya dulu pernah kuliah di UPN fakultas ekonomi, mungkin bertolak belakang ya, saya sekarang menyanyi dipinggir jalan membawakan lagu-lagu, yaitu bisa timbulnya karna mungkin tidak berlebihan ya, bahwa disitu ada pondasi atau bakat dari kecil, terus dari kuliah hingga saat sekarang pasti ada perjalanan hidup yang mana juga akan timbul sesuatu bahwa kita akan mencari mencari mencari yang ada hubungannya dengan pondasi tadi yang pondasinya adalah kita

punya background pondasi dibidang musik terus kita dengan eee berani, dari kesadaran saya bahwa saya punya talenta dimusik saya memilih untuk itu saya lakukan untuk bekerja

Penulis : Sudah berapa lama sih pak jadi seorang musisi ?

Narasumber : Sudah lama ya, kalo dulu house to house ya, antar kota, kampung-kampung dan sekarang Tuhan memberikan suatu peningkatan yang mana akhirnya kalo diluar kota kita harus meninggalkan rumah, keluar kota jauh ya, seminggu sekali pulang , terus akhirnya makin lama makin lama tuhan member saya main di tempat hiburan, restoran, pinggir jalan dan menghibur orang pada saat makan siang dan malam.

Penulis : hmmm.. apa.. ceritakan secara singkat awal bapak menjadi seorang musisi pak ? awal mulanya terjun dibidang musik ?

Narasumber : ya, sebenarnya kita tidak berlebihan, pada saat itu kenapa saya memilih pekerjaan itu yang jelas bahwa disitu saya butuh pemasukan, butuh pemasukan ini artinya kita harus mengerjakan sesuatu, mengerjakan sesuatu yang punya nilai jual karna dari nilai jual itu kita mendapatkan hasil, hasil itu yang jelas bahwa kita hidup ini kita butuh biaya dari beberapa pekerjaan yang saya lakukan ada property, saya masih nyambi mas property yaaa bisnis saya sudah milyaran, kalo saya dapet 50 juta sudah biasa selain musik, Tetapi itu kan tidak mesti 10 tahun sekali, disitu saya harus memilih suatu pekerjaan yang itu bukan gamebling, gamebling itu dalam arti ya biarpun musik itu pekerjaan, artinya setiap hari kita harus punya rutinitas untuk melakukan itu, yang jelas yang sudah saya lakukan sekarang setelah house to house diluar kota saya sudah enetap di Jakal ya itu saya menghibur ditempat orang orang dengan bernyanyi, itu jadwal saya siang dua jam, dan malam 2 jam, artinya kalo orang lain kerja delapan jam, saya cukup empat jam siang dua jam dan mala dua jam itu Tuhan sudah memberikan berkah yang cukup buat saya

Penulis : terus, apakah musisi adalah tujuan akhir dari pekerjaan bapak ?

Narasumber : saya mungkin menjawab dan mudah-mudahan tidak berlebihan “ IYA”

Penulis : keluarga mendukung dengan pekerjaan bapak saat ini ?

Narasumber : iya, karna sya konsisten dan saya bekerja keras dan saya bisa menunjukan hasilnya bahwa itu untuk keluarga semua, itu realitanya yang harus diterima, itukan hanya jenis pekerjaan, yang paling penting itu kita melakukan pekerjaan itu ada hasilnya, ya kalo kita jadi Direktur kalo gak ada hasilnya ya gak ada artinya nanti.

Penulis : hmmm berarti pekerjaan sebagai musisi merupakan pekerjaan pokok pak ?

Narasumber : Ooo so pasti iya, musisi merupakan pekerjaan pokok bagi saya.

Penulis : bapak punya pekerjaan lain pak selain menjadi musisi ?

Narasumber : Punya, ya saya masih nyambi-nyambi property itu, pak Pieter ini sangat terkenal saya tidak berlebihan, temen saya banyak dari SMP di WA ini tidak berhenti bordering, temen saya dari duta besar, jendral, dirjen migas itu temen-temen saya SMP, dia angkat topi dengan saya, Pieter kau hebat kamu mau melakukan seperti ini, berani melakukan seperti ini dan nyatanya kamu seperti ini.

Penulis : **Emmm terus aku mau nanya makna pekerjaan, arti pekerjaan sebagai musisi bagi bapak gimana sih pak ?**

Narasumber : "ya kalo makna pekerjaan, yang jelas kalo kita tidak lepas dan berlebihan yang kita lihat bahwa hasil, saya gak munafik ya, karna ini bukan sebagai hiburan, karna ini mata pencaharian satu-satunya jadi mohon maaf, saya tidak munafik yang saya lihat saya bisa melakukan itu dan dengan catatan bahwa saya juga mengenai income yang masuk bisa menutupi beban sehari-hari, semuanya itu berawal dari hobby saya kepada musik sih mas awalnya."

Penulis : **Enjoy ya pak kerja sebagai musisi ?**

Narasumber : Oooo mohon maaf, jadi kalo saya ditanya sama guru saya, Pieter kamu mau jadi apa? Saya tidak akan memilih jadi pengamen, saya dulu bilang mau jadi dokter, tetapi apapun obsesi kita ketika kita ditanya saat kita kecil dengan sekarang kita harus menerima realita.

Penulis : **Apakah pekerjaan sebagai musisi cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga pak ?**

Narasumber : wow so pasti, kalo tidak cukup apa mas, jadi kalo saya melakukan sesuatu pekerjaan, kita harus melihat, dan kita harus ada satu titik yang akan kita capai, maksud gak mas ? naaaa dari pertanyaan ini akan timbul kata-kata "PROFESIONAL"

Penulis : **apakah bapak nyaman dengan pekerjaan sekarang ?**

Narasumber : wowww so pasti, maaf mas ya, kita menghibur orang, kita tidak usah berpaling di uangnya berap satu bulan ya, tapi satu ada nilai X yang tidak terlihat bahwa tuhan memmbarkati, kita sudah mau mendahului menghibur orang biarpun bapak Pieter ini manusia biasa, banyak kesedihan, tapi saya selalu mendahulukan karna itu pekerjaan, saya tidak berlebihan, selalu berhadapan dengan orang untuk menghibur

Penulis : **apakah menjadi musisi merupakan pekerjaan yang bapak harapkan ?**

Narasumber : ya ini dari perjalanan hidup ya terpaksa saya harapkan, karna saya sadar saya punya talenta disitu, dan itu bermanfaat an bisa jalan mas

Penulis : **Eeee pekerjaan sebagai musisi merupakan pekerjaan bagi anda ? atau hobby yang menguntungkan samapai saat ini ?**

Narasumber : Oooo itu bukan hobby..... itu bukan hoby... saya katakana itu bukan hobby tapi pekerjaan, memang pekerjaan itu kalo kita kupas lebih jauh ya itu berawal dari hobby, tetapi hobby itu kalo Cuma sekedar hobby kita tidak punya pondasi dari kecil nah disitu ada nilai A, karna apa mas saya sampaikan, banyak orang yang pinter nyanyi banyak orang pinter main gitar, belum tentu berani seperti pak Pieter, titik. Jadi disitu ada nilai, bahwa setiap orang kalo dia tidak punya Art dijiwanya sama tidak punya jiwa adventure (Petualan) dia tidak akan seperti Pak Pieter, tidak gampang mas.

Penulis : **Hmm... apakah bapak membutuhkan pekerjaan lain selain menjadi seorang musisi ?**

Narasumber : oooh kalo saya tidak bodoh-bodoh amat yam as ya, untuk saat ini saya lakukan, ini saya belum klimaks ya belum final dari apa yang ingin saya capai dimusik, saya mau mau memulai dari yang paling bawah dimusik, saya mulai dari pengamen jalanan, tapi mohon maaf kalo anda ketahui ini hanya sebatas tempatnya saja yang berbeda, Band-Band terkenal itu ya ngamen sama saja

Penulis : **Ni pak, jika ada pekerjaan lain, deskripsikan pekerjaan apa yang bapak mau ?**

Narasumber : ohhh ada, jadi ginni saya tidak mau melakukan semua ya karna waktu jadi satu satu, saya mau melakukan dulu sampe final atau finish saya sampai musiknya, perlu anda ketahui bahwa kemarin saya sudah bertubi-tubi masuk Net TV, RBTv ini tidak semua orang bisa, masuk RBTv, NET TV, METRO TV terus sama Jogja TV, terus gambar saya sudah di Kompas TV, saya di Bel dari kota seluruh Indonesia, Pieter kamu ini sudah diketahui nasional. Cuma ada satu bahwa ini, ini bukan permintaan saya mas, jadi masyarakat banyak ini juga tidak bodoh-bodoh amat, jadi jika ada suatu tellent dari seseorang dia akan memberikan peluang, seperti wartawan, pendengar dan segala macam, member peluang supaya ini orang ini tidak semua orang bisa, jadi saya sudah muali ada ajalan keroma mas, saya sudah mulai ada obsesi tetapi saya tidak berlebihan, kalo tuhan menghendaki ya, saya bisa stay dijakarta atas permintaan TV swasta, ini membuka pintu dari apa yang saya jalani, ini bukan saya yang minta loh mas, satu. Lalu yang kedua ada sesuatu juga, tapi bukan Impossible itu bisa terjadi kalo tuhan memberkati, siapa tau Paul McCartney tau saya, ini saya tidak cuman nanti main dijakarta, karna apa yang saya pilih genre musik ini saya yakin betul dan banyak orang yang sama presepsinya sama saya, saya bisa di panggil Paul McCartney di Liverpool wooooh bisa mas, iya karna ini bukan group tapi Legend, maksud ?

Penulis : **ee maksud saya pekerjaan lain gitu pak ? bapak ingin bekerja dibidang apa ?**

Narasumber : ini mau saya capai dulu, setelah saya capai, kan dari saya capai itu kan saya dapat hasil, hasil itu akan saya gunakan untuk hari tua saya, saya tidak akan selamanya bisa bermusik, tapi untuk jaminan hari tua saya sudah pasti nanti saya akan buka ini buka itu untuk usaha, itu sebagai pengganti, Cuma sekarang saya tempuh satu dulu, ini

harus saya capai dan berhasil, berhasil itu dalam arti ya kita punya sesuatu, saya tidak berlebihan mas, entah buka perusahaan atau usaha saya pasti berusaha yang itu bertujuan untuk menunjang persiapan hari tua saya kalo saya sudah tidak bisa jalan-jalan menyanyi, jelas mas ?

Penulis : **jelas pak hehe, apakah anda selalu bekerja dibidang musik pak ?**

Narasumber : wooooo untuk sementara ini yang saya lakukan itu yang pokok, karna apa saya tidak mau gamebling mas, jadi saya akan melakukan sesuatu yang real, real itu dalam arti bahwa..... sekarang yang bisa saya lakukan dan saya harus bekerja keras itu dibidang itu, ya musik, saya sebagai pengamen jalanan. Itu yang sesuatu yang real yang harus saya tempuh, Cuma dasarnya saya harus mencapai hasil, saya harus bekerja keras, tahan banting, harus berani kena hujan, harus berani kena panas, karna saya dilapangan. Nah banusnya saya dari situsaya bisa, saya kemarin main sama White shoes and the cupple company ya, itu mungkin dari arahan EO ya, tapi kalo band Star and rabbit, itu bukan arahan dari EO, tapi personil mereka, si Elda sama adi, Elda itu memanggil saya mas, dia itu orang seni tidak Cuma menjadi vocalis, tapi didalamnya dia ada talenta yang saya angkat topi, anda tahu Elda star and rabbit ?

Penulis : **tau pak.....**

Narasumber : itu bukan karna.... kemarin ada pertanyaan dari EO eh dari Wartawan, eh pak Pieter kok kemarin diajak Star and Rabbit ini dari EO, wooy anda jangan keliru, Star and Rabbit itu terkenal, dan saya tahu précis didalamnya itu dia punya muatan musik yang luar biasa, pak Pieter tau, dia cuman tidak cukup sebagai Vocalis tapi dari perjalanan hidupnya menyanyi di café sampai jungkir balik dia menemukan sekarang, saya member masukan anda boleh pake aksen bahasa Inggris tapi anda mempunyai suatu talenta bahwa anda memulainya dari musik rakyat, titik, Cuman sekarang tidak keliahataan karna apa, aksen anda aksen bahas Inggris, Adi itu ketemu saya suka banget, nanti Twitternya tak buka, “ saya sangat terinspirasi sama pak Pieter, setelah ketemu dan tatap muka langsung sama pak Pieter, saya semangat bersemangat untuk tetap bermusik” ada disini mas, itu seluruh duni membaca, dan dia ingin bermain kembali dengan saya. Elda itu kalo jajain dijakal sana saya gak tau kalo itu elda Star and Rabbit, dia ngamati sampe dimanapun saya manggung dimanapun dia buka Youtube. Hingga suatu saat kemarin pas konser di Jogja, manajernya dijewer, cari pak Pieter saya main di Jogja harus sama Pak Pieter biar pun tidak berkolaborasi, karna musiknya berbeda, maksud anda ?

Penulis : **iya pak.....hmm untuk selanjutnya harapan pekerjaan pak, apa harapan pekerjaan bapak kedepan pak ?**

Narasumber : maksudnya ?

Penulis : **keinginan kedepan untuk pekerjaan bapak ?**

Narasumber : musiknya atau dari mana ?

Penulis : **profesi pak, misalkan menjadi seorang artis dan masuk di televisi?**

Narasumber : itu obsesi itu baru berjalan mas, kita step by step, iya pak Pieter punya ambisi yang besar, Cuma saya menerawang sesuatu yang bisa terjadi, menerawang sesuatu yang bisa terjadi bukan ambisi, tapi sebenarnya apa yang saya lakukan, ini sebenarnya pintunya terbuka banyak, untuk membawa saya mencapai mimpi, sekarang kan saya masih bermain di jalan ya, tapi perlu anda ketahui yang saya lakukan ini terus ada perkembangan di media sosial ya, di duini entertainen ini sebenarnya ini menuju mas sesuatu yang kasat mata tapi nyata ini pak Pieter ini dimonitor banyak orang, nanti suatu saat saya yakin pasti ada kesempatan untuk itu, untuk itu untuk apa nanti kalo sudah saya bisa bermain di jakarta itu baru uang.

Penulis : **jadi bapak ingin selalu bekerja dibidang musik ya pak ?**

Narasumber : Owww lah iya, ini saya belum final masih panjang perjalanan saya, mas anda tau? Apa yang saya sajikan di jalan, entah itu bule atau orang-orang kita itu selalu mereka tidak hanya puas mendengarkan terus member uang kepada saya pada saat dia makan, Foto bareng ini merupakan sesuatu hal yang bukan sepele..... ini setiap saat terwujud, saya mungkin nanti ada, kemarin, terus mereka yang bule-bule yang sedang kuliah disini yang sudah pulang kesana kemarin siang saya ketemu dan dia bilang, pak Pieter Juli sekarang sudah pulang ke Amerika, Julian namanya, pulang kemana ? amerekia, diminta saya untuk mengirim foto Pak Pieter.

Penulis : **terus yang terakhir ni pak, penghasilan sebagai musisi sudah sesuai belum dengan yang bapak harapkan ?**

Narasumber : mas kalo eeeee masalah itu relative ya, tapi ada dasar, ada jumlah dasar yang itu kia harus ada target, kita bekerja ming waton yo bongkooo ya, wis adoh adoh gowo gitar rono rene rak ono duite ya apa hasilnya, itu kalo 6.000.000 itu sepi satu bulan, itu diluar job, itu kalo saya manggung 3 lagu 4 lagu karna kalo ain di panggung itu durasi terbatas bisa 300.000 bisa 500.000 bisa 1.000.000 itu biasa, tapi perlu anda garis bawahi saya tidak pernah meminta sebelumnya, ono sing Seket ewu ya saya nanyi, perlu anda ketahui kalo saya manggung 200.000 itu sudah harus keluar, ya saya beli batu batre baru, harmonica baru sama senar baru itu sudah sekitar segitu, untuk waieles gitar itu saya beli 5.000.000 itu mas, jadi kalo saya lari-lari sampe ke Kaliurang itu gak ada kabel, dan kenapa saya membeli hal-hal seperti itu, karna saya masih ketinggalan jauh, saya butuh sesuatu yang lebih untuk dinikmati oleh orang yang mendengar saya perform, itu sederhana kok, saya kalah kok sama anda, saya otodidak mass dan perlu anda ketahui saya manggung tidak pernah menggunakan konsep.

Penulis : **oke, terimakasih pak atsa waktunya**

Narasumber : oke, Thank's

Wawancara Kedua

Wawancara : Setiatmo Budi Nugraha (Anak Piter Lennon)

Tanggal : 28-03-2016

Waktu : 11.00

Lokasi : Rumah Pieter Budieyatmo

Penulis : **Oke, sebelumnya siapa nama lengkap anda ?**

Narasumber : Setiatmo Budi Nugraha, mas

Penulis : **Berapa usia anda sekarang ?**

Narasumber : 27 tahun

Penulis : **Tempat tanggal lahir ?**

Narasumber : Yogyakarta, 8 desember 1989

Penulis : **ceritakan karir Pak Pieter yang anda ketahui ?**

Narasumber : bapak mulai eeeee mulai kerja dibidang musik ini dari tahun 2000 sampe tahun ... sampe sekarang mas

Penulis : **eeeeee apakah beliau dari dulu suka musik, dan punya cita-cita menjadi seorang musisi ?**

Narasumber : iya mas .

Penulis : **apakah anda mendukung pekerjaan sebagai seorang musisi ? kalo iya kenapa ? kalau tidak kenapa ?**

Narasumber : saya mendukung mas, saya mendukung karna eemmmmmmm dengan pekerjaan seperti ini bapak bisa mencukupi buat keluarga, sampe sekarang mas.gitu

Penulis : **jika ada pekerjaan lain, pekerjaan apa yang anda harapkan untuk menghidupi keluarga ?**

Narasumber :emmmmmmm, kalo ada pekerjaan lain emmm saya tidak bisa mikir sampe situ mas, karna dengan pekerjaan seperti ini pun bapak sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga, sudah bisa menyekolahkan saya sampe sekarang, jadi selamaa itu bisa mencukupi keluarga, kembali ketadi mas saya tidak pernah ada masalah, seperti itu mas

Penulis : **emmm yang terakhir, kenapa anda mendukung pekerjaan beliau sampe sekarang?**

Narasumber : kembali ketadi mas, emmm apa emmm karna bisa mencukupi keluarga, jadi Alhamdulillah sampe emmmm sampe sekarang bapak bekerja sebagai musisi walaupun sebagai musisi jalanan beliau bisa memenuhi kebutuhan saya, memenuhi kebutuhan keluarga, begitu mas.

Penulis : **ok, terimakasih mas**

Narasumber : iyaaaa.

Wawancara Ketiga

Wawancara : Muhammad fitrah ramadika

Tanggal : 29/3/2016

Waktu : 14.30

Lokasi : Kantor Ruang Production

Penulis : **Siapa bang yeee, siapa nama lengkap lo ?**

Narasumber : heheh nama lengkap gua Muhammad fitrah ramadika

Penulis : **Berapa usia lo bang ?**

Narasumber : nah itu die tu, itung aja dari tahun 84 berarti berapa tu ? 31

Penulis : **31**

Narasumber : wahh ngitung aja lama lu yee

Penulis : **tempat tanggal lahir lo bang ?**

Narasumber : Toli-toli 24 april, Toli-toli itu Sulawesi tengah, 24 April 1984

Penulis : **Sudah menikah apa belum bang ?**

Narasumber : udeh

Penulis : **siapa nama istrinya bang ?**

Narasumber : nah, istri yang mana dulu ni ?

Penulis : **ye yang sekarang**

Narasumber : ohhhh namanya itu Serena nia marina waikx

Penulis : **Punya berapa anak bang ?**

Narasumber : satuuu

Penulis : **menurut lo apa sih arti musisi itu bang ?**

Narasumber : kalo sepengetahuan gua sih musisi itu ya praktisi musik, entah dari segi dia player, entah dia airangger, yang jelas musisi itu adalah orang yang emmm bekerja, bergerak atau berkarya di bidang musik.

Penulis : **ni lo kan musisi ni, kenapa lo memmilih bekerja dibidang musik bang ?**

Narasumber : Passion sih, mau gimana lagi passion gua di musik, gua udah coba kerja dibidang lain, tapi ya gitu, bête gua, ngerasa tertekan gua

Penulis : **udah berapa lama jadi pemain musik ?**

Narasumber : baru, baru, baru aaaaaa sekitar adalah 20 berapa tahun ya,duapuluhan tahun lah,

Penulis : **puluhan tahun ya ?**

Narasumber : iyaa

Penulis : **certain sih bang awal mula lo jadi seorang musisi ?**

Narasumber : “jadi eee gua itu terlahir dikeluarga seniman emang, terutama orang tua laki-laki bokap,itu memang praktisi seni juga, jadi eeee bakat musik yang gua dapet itu memang bener-bener turun dari keluarga, dan seiring berjalannya waktu gua juga bergaul di komunitas-komunitas musik dan gua juga memang tertarik dengan musik, dan gua rasa gua harus total kerja dibidang musik, berkarya dibidang musik, ya Alhamdulillah sampe sekarang sih.”

Penulis : **selanjtnya nii, apakah musisi itu merupakan tujuan akhir dari pekerjaan lo ?**

Narasumber : sebenarnya kalo mau dibilang tujuan sih kalo menurut gua, musik itu bukan tujuan, musik itu menurut gua eee pilihan sih, tujuan sih bukan bukan, kalo menurut gua sih bukan tujuan.

Penulis : **apa keluarga lo mendukung dengan pekerjaan lo saat ini ?**

Narasumber : banget banget, dukung banget, karna tadi itulah, faktor keluarga

Penulis : **apakah pekerjaan sebagai musisi merupakan pekerjaan pokok bagi lo ?**

Narasumber : dibilang pokok sih enggak, gua ada kerjaan lagi, tapi musik gua utamakan.

Penulis : **selanjutnya, makna pekerjaan bagi lo apasih ?**

Narasumber : ”nahh kalo ini udah pernah dibahas sih, kalo menurut gua kerja itu gerak, selama kita gerak yang menghasilkan, gerak yang ada hasilnya itu menurut gua udah kerja. Apalagi kalo gua yang kerja dibidang yang gua suka, nyaman banget deh pastinya mah.”

Penulis : **apakah pekerjaan sebagai musisi cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?**

Narasumber : kalo dibilang cukup ya cukup, yang penting gua bisa ngebahagiain dan mencukupi kebutuhan keluarga gua, dan keluarga gua gak ngerasa kelaperan atau menderita hehehe

Penulis : **apakah lo nyaman dengan pekerjaan lo sekarang ?**

Narasumber : ”nyaman, nyaman banget.karna gua ngejalani pekerjaan gua sesuai sama hobby dan cinta gua sama musik,makanya gua loyal banget sama pekerjaan gua, selain uang gua juga ngedapetin nilai lebih yang buat gua puas.”

Penulis : **apakah pekerjaan sebagai musisi adalah pekerjaan yang lo harapkan ? lo berharap gak sih jadi musisi ?**

Narasumber : gua, kalo musisi sih gua gak berharap ya, cuman kalo untuk jadi musisi professional, gua berharap banget, musisi kalo musisi itu udah jadi udah jadi udah mendarah daging.

Penulis : **profesi lo menjadi musisi ini apakah pekerjaan, apa hobby yang menguntungkan ?**

Narasumber : hobby yang menguntungkan dong.

Penulis : **apakah anda membutuhkan pekerjaan lain ? selain menjadi musisi ?**

Narasumber : pasti.gua butuh pekerjaan lain dong pastinya.

Penulis : **apa itu ?**

Narasumber : : nyopet hahahah, ada gua masih garap EO juga, yaitu ada dua segmen sih yang gua garap die o, ada yang emang untuk bener bener pure buat event yang buat seneng seneng doing, ada juga yang provit oriented, gua garap event seponsor, gua garap event dari

vendor vendor, ya itu juga menurut gua lahan pencarian juga buat gua, ya mereka bayar konsep gua, yaitu duit dari situ juga yang gua ambil buat idup buat nabung

Penulis : apakah lo selalu bekerja dibidang musik,kalo misalkan lo berwirausaha ?

Narasumber : eeeee lebih tepatnya dibidang entertainment sih.

Penulis : apa harapan kedepan lo untuk pekerjaan lo sekarang ini ?

Narasumber : harapan gua yang sekarang pengen gua wujudin hmmm dari dari basic entertainment yang gua punya gua mau lebih professional lagi gitu.

Penulis : apakah anda ingin selalu bekerja dibidang entertainment atau musik gitu ?

Narasumber : berhubung itu passion gua, gua akan tetep disitu.

Penulis : sekarang pekerjaan anda kan bisa disebut sebagai musisi, apakah pekerjaan sebagai musisi itu pendapatannya sudah sesuai dengan yang lo harapkan ?

Narasumber : nah sekali gua bilang, kalo musisi menurut gua itu apa yang gua dapet dari kegiatan gua bermusik itu bukan kerjaan, jadi kalo dibilang cukup gak cukup sih gua gak pernah mau mencukupi keluarga gua dengan musik, cuman ya gimana caranya gua bekerja dibidang lain untuk menghidupi musik gua.

Penulis : ni bang ya, kan gua udah pernah nanya tu, makna kerja bagi lo apa, terus lo bilang ada satu hal atau nilai yang gak bisa dibandingkan dengan apapun, eeeee itu maksudnya gimana sih bang ?

Narasumber : sebelumnya gini, musik itu bagi gua kan passion, gua nge band, gua bikin karya, itu sebenarnya udah jadi semacam panggilan jiwa, gua gak berorientasi karya gua di hargain berapa dengan rupiah atau apapun itu, jadi menurut gua selama gua masih bisa dapet apresiasi dari hasil gua berkarya , apa yang gua captain di musik, itu udah cukup buat gua, jadi masalah berapa rupiah berapa rupiah itu bukan jadi prioritas utama buat gua,bonus aja sih sebenarnya

Penulis : jadi maksudnya dapet apresiasi ya dari penonton, terus lo dapet job itu dapet dari penonton penonton itu gak sih biasanya?

Narasumber : iya, jadi bayaran gua , gua gak pernah matok,mau gede mau kecil, asal gua mainnya puas dan penonton apresiet ke gua, gua yakin dari siapa pun yang nonton gua pasti ngajak lagi-ngajakk lagi

Penulis : terus tadi lo bilang uang bukan prioritas utama ya bang, sorry ni buat kebutuhan sehari – hari, menghidupi keluarga lo gitu, gmn ?

Narasumber : cukup, cukup , karna seberapa pun hasilnya yang gua dapet pasti gua sisihin buat gua nabung, karna yang pertama gua punya keluarga, gua punya anak, yang jelas gua harus punya investasi dari semua yang gua kerjain, investasi buaat jangka panjang, makanya ini lo liat sendiri juga, dari hasil gua nyeni hahaha berapa tahun gitu, nabung, long trip kemana – mana, main kemana mana, ngurusin event kemana mana, ngurusin event, dan akhirnya gua bisa bikin usaha sendiri dan café ini lo liat sendiri, gak jauh jauh dari musik juga, karna yang emang menurut gua, passion gua emang di musik.

Penulis : **terus yang lebih lo utamakan itu di musiknya apa EO nya bang ?**

Narasumber : musik, tetep musik, nah makanya gua bikin eo juga sebagian besar yang gua garap acara musik, acara balap, acara derama menyenye menyenye gitu , acara apalah kayak gitu tetep gua garap juga, ya cuman sebagian besar yang gua garap itu yak e event musik sih

Penulis : **terus gua mau nanya identitas lo dalm bermusik, ada gak sih, kan lo pemain drum ni , yang jadi cirri khas lo gitu?**

Narasumber : apa ya, kalo gitu sih orang yang nilai, gua itu musisi yang apa ya kalo dibilang nakal ya nakal, dalam artian gua gak pernah mau bawain lagu yang sama kayak kaset, bosan, pasti gua rubah, dan hasilnya pasti luar biasa, rusak hahaha , yaitu sih identitas gua, kalo misalnya orang pernah liat gua mmmain, atau ngenilai gua main gimana, kadang gua kalo ngedrum, ada aja singkup singkup yang gua berenti di tengah- tengah, intinya gua main musik di panggung bukan Cuma buat gua sama personil gua doing. Makanya lo pernah liatkaan waktu gua main kadang gua sering berenti ditengah gitu, itu ya biar yang di bawah bisa ikut sing along, bisa ikut nyanyi, karna kalo gua sekedar main doing gak merhatiin orang dibawah, ya mereka nyanyi gak bener gituu. Drummer nakal sebenarnya, bukan drummer sih, pemain rebana Cuma dipaksa buat ngedrum haahahahaha

Penulis : **okee, thank you bang ya**

Narasumber : yoiiii

Wawancara Keempat

Wawancara : Agung firmansyah (Manajer Dika)

Waktu : 29 maret 2016

Tanggal : 15.30

Lokasi : Kantor Ruang Prodaction

Penulis : oke

Narasumber : yo

Penulis : siapa nama lengkap anda ?

Narasumber : nama lengkap aku Agung firmansyah

Penulis : berapa usia mas ?

Narasumber : usia ku sekarang 22 tahun

Penulis : tempat tanggal lahirnya ?

Narasumber : aku lahir di palu, palu tanggal 2 september 1993

Penulis : emmmm ceritakan perjalanan karir bang Dika yang anda ketahui ?

Narasumber : yang aku tahu ya, selama ini ya, perjalanan nya ya ?

Penulis : he'em

Narasumber : gak tau banyak sih, Cuma yang aku tau nya itu vocal dulu, vocalis band pindah ke drum, terus sampai sekarang pegang beberapa band dan juga buat suatu apa ya manajemen juga, namanya Ruang manajemen, ya beliau sih bisa dibilang multitalenta sih, semua semua yang pengen digarap ya di garap, yang masih berhubungan sama dunia entertain.

Penulis : menurut anda apakah beliau dari dulu menyukai musik dan mempunyai cita cita menjadi seorang musisi ?

Narasumber : sedenger aku sih dari dulu, dari kecil dia suka banget musik, karna dia juga pernah bilang terlahir dari keluarga seniman.

Penulis : menurut anda apakah bang Dika nyaman dengan pekerjaan sekarang ?

Narasumber : "menurut aku sih yaa nyaman, dan dia nikmati banget pekerjaan itu,kenyamanan itu semua karna dia ngelakuin pekerjaan dari hobbynya sih mas"

Penulis : ni yang terakhir ni, apa harapan anda untuk perkembangan mas dika ?

Narasumber : yaaa perkembangannya itu, harapannya yam akin lebih naik lagi, makin naik levelnya terus , bisa dan dia juga punya misi untuk nyatuin musisi-musisi Jogja untuk jauh lebih maju dari sebelumnya.

Penulis : okeee terimakasih mas

Narasumber : oohhh sama-sama

Wawancara Kelima

Wawancara : Julian rezaldi

Waktu : 21.30 WIB

Tanggal : 10 April 2016

Lokasi : Kost Julian

Penulis : **“Ok ya, sebelumnya gua mau nanya siapa nama lengkap lo ?”**

Narasumber : “Nama gua Julian rezaldi”

Penulis : **“Emmm berapa usia sekarang ?”**

Narasumber : “ Usia sekarang 22”

Penulis : **“Tempat tanggal lahir anda?”**

Narasumber : “29 juli 1993, Bandar lampung”

Penulis : **“Sudah menika apa belum ni?”**

Narasumber : “Masih single”

Penulis : **“Sekarang gua mau nanya sih, apa arti musisi bagi lo ?”**

Narasumber : “Musisi bagi gua, musisi itu, buat gua itu suatu pekerjaan yang, pekerjaan yang notabene bekerja dibidang musik, kalo menurut gua sendiri. Mau dengan aliran apapun, itu musisi”

Penulis : **“Kenapa lo milih bekerja dibidang musik ?”**

Narasumber : “Ya passion gua sih, jadikan ya gua nyamannya main musik, gua pengen cari pekerjaan yang buat gua nyaman, enjoy, jadi gua pengennya main musik aja, jadi musisi.”

Penulis : **“Terus, sudah berapa lama lo menjadi seorang musisi ?”**

Narasumber : “Kalo jadi musisi yang udah bener-bener pengen serius, bener-bener udah deh gua pengen main musik ni untuk sampe selamanya, sampe gua tua, sampe gua mati, baru sih sekitar 4-5 tahun ini.”

Penulis : **“Ceritain dong awal mula lo jadi seorang musisi”**

Narasumber : “ Jadi tu awalnya tu, gua itu sempet kuliah juga, kayak temen-temen yang lain, tapi gua gak pernah masuk kuliah gua itu, karna sebenarnya gua ngerasa tu yaaa karna belum nyaman aja di dunia perkuliahan yang bukan diri gua, nah satu moment tu gua ikut program, di program itu gua nyanyi dan gak sengaja gitu, itu pertama kali gua mian gitar plus nyanyi didepan orang rame, disitukan gua ada ngerasiin nyanyi bareng yang nonton, dapet tepuk tangan disitu gua ngerasain ini yang gua cari dihidup gua, ini yang bakal gua jalanin sampe gua mati nanti, nah dari situ akhirnya gua putusin mateng – mateng, gua pikir bullet-bulet ya udah deh gua berhenti kuliah aja, gua awalnya juga belum jujur sama orang tua, jadi gua bilangnye masih kuliah tapi gua sebenarnya udah mulai main musik tu, awalnya sih gitu “

Penulis : “ **terusss emmm apakah musisi merupakan tujuan akhir ni buat pekerjaan lo ?”**

Narasumber : “ sampai saat ini buat gua musisi adalah pekerjaan sampe gua mati sih, kalo untuk umur gua yang sekarang ini, gua masih mau jadi musisi buat selamanya “

Penulis : “ **hmmm keluarga mendukung gak dengan pekerjaan lo sekarang ini ?”**

Narasumber : “ Alhamdulillah baru-baru ini keluarga udah mendukung, orang tua sekarang juga udah tau ternyata gua udah gak kuliah dan selama ini 4-5 tahun ini gua main musik, akhirnya sekarang udah dapet dukungan dari keluarga Alhamdulillah “

Penulis : “ **hmmm apakah pekerjaan menjadi musisi merupakan pekerjaan pokok buat lo ?”**

Narasumber : “ Untuk saat ini karna gua gak berharap dari pekerjaan yang lain, jadi gua yaaa gua bisanya main musik, gua pengennya main musik, jadi gua pengen kerjanya main musik aja, fokus di satu itu

Penulis : “**Apakah anda memiliki pekerjaan lain ni ? jelaskan jika ada ? “**

Narasumber : “ gak ada “

Penulis : “**Jadi Cuma bermusik itu lah ?”**

Narasumber : “Iya bermusik aja hidup gua sehari-hari”

Penulis : “**Terus gua mau nanya makna pekerjaan menjadi seorang musisi, makna pekerjaan bagi anda itu apa ?”**

Narasumber : “ya pekerjaan sendiri pada hakikatnya itu suatu kegiatan yang bisa menghidupi kehidupan kita, nah musik itu walaupun secara materi belum bisa menghidupi kebutuhan gua secara seutuhnya, tapi buat jiwa gua udah sangat hidup lah gua, dengan main musik aja gua udah bisa ngerasa seneng, bahagia, jadi menurut gua itu pada akhirnya mungkin gua sekarang masih dalam proses itu gua masih banyak menghidupi musik gua

dengan biaya sendiri tapi gua percaya kok pada akhirnya entar musik itu kalo gua memang mainin musik terus, gua juga loyal dengan musik gua, gua juga tulus dengan musik gua, gua juga bisa hidup kok bertahan hidup dengan musik itu sendiri”

Penulis : “ **Apakah pekerjaan sebagai musisi cukup untuk menghidupi kebutuhan lo ?**”

Narasumber : “Untuk saat ini sih kalo untuk materi secara duit itu belum,tapi gua percaya pada suatu saatnya nanti bakalan ya musik ini bakal menghidupi gua dan keluarga gua kalo nanti gua sudah berkeluarga”

Penulis : “**emm berarti lo nyaman ya dengan pekerjaan lo sekarang ?**”

Narasumber : “Ya Alhamdulillah sangat nyaman dalam menjalaninya.”

Penulis : “**kenapa kok bisa nyaman ?**”

Narasumber : “yaa gimana ya gua gak ada stres kerja kayak pekerjaan lain, mungkin gua gak nganggep pekerjaan yang lain itu pekerjaan yang buat stres tapi buat diri gua pribadi gua nyari pekerjaan yang gak buat diri gua stres jadi gua main musik, gua bahagiadengan main musik, toh gua kalo dibayar ya Alhamdulillah dan kalo gak itu dengan bermain musik itu gua udah nyaman, ngerasa seneng, udah ngerasa bahagia buat gua udah cukup.”

Penulis : “**emm apakah pekerjaan sebagai musisi adalah pekerjaan yang lo harapkan ?**”

Narasumber : “iya, gua mengharapakan banget gua bisa menjadi musisi yang jujur dengan musik gua sendiri yang tulus mainin musik gua tanpa ada emm manipulasi orang lain, dan ya apa pertanyaannya tadi ? “

Penulis : “ **emm merupakan pekerjaan yang lo harapkan ?**”

Narasumber : “ iyee, gua sebenarnya gak pernah mengharapakan, jadi apa ya kalo mengharapakan itu enggak tapi gua udah mulai menyadari, menyadari, gua mungkin cita-cita waktu kecil gua pengen jadi dokter, pengen jadi apa tapi pada akhirnya gua berfikir dewasa pada akhirnya gua pengen jadi musisi.”

Penulis : “ **okk, apakah profesi sebagai musisi merupakan pekerjaan bagi lo, atau hobby yang menguntungkan sampai saat ini ?**”

Narasumber : “sampai saat ini gua bisa bilang dua-duanya, berawal dari hobby, terus gua seriusin hobby gua dan ternyata itu juga udah mulai sih walaupun gak seberapa tapi itu juga udah mulai menghasilkan lumayan lah buat gua, udah bisa gua anggep pekerjaan, yang berawal dari hobby.”

Penulis : “**apakah anda membutuhkan pekerjaan lain selain menjadi musisi ?**”

Narasumber : “Untuk saat ini gua gak terfikir untuk mencari pekerjaan lain sih, tapi gak tau untuk beberapa tahun kedepan nanti, atau gua juga, ya setiap pribadi bakal ada perubahan, tapi untuk saat ini gua hanya cukup main musik aja.”

Penulis : **“jika ada pekerjaan lain, deskripsi kan pekerjaan yang anda inginkan ?”**

Narasumber : “ya mislakan kalo dimusik ni gua udah seatle, gua udah musik gua udah cukup lumayan lah, gua udah bisa punya tabungan atau apa, karna gua hobbynya nongkrong, gua hobbynya makan, mungkin gua bakal buka kulineran kecil-kecilan, tapi untuk saat ini fokus gua belum kesana, pokoknya gua main musik aja dulu.”

Penulis : **“Berwirausaha lah ya ?”**

Narasumber : “iyaa”

Penulis : **“Emmm apakah lo selalu bekerja diibidang musik ?”**

Narasumber : “pasti dong, udah mendarah daging banget itu, walaupun gua berwirausaha pasti nanti ada unsur-unsur musiknya sedikit-sedikit.”

Penulis : **“Terusss apa harapan lo kedepan untuk pekerjaan lo ini ?”**

Narasumber : “Ya harapan gua yaa semoga musik gua pada akhirnya bisa diterima oleh beberapa orang, dan musik gua juga bisa ngasih pengaruh yang baik bagi pendengar yang mendengarkan musik gua, ya gak muluk-muluk lah itu aja buat gua.”

Penulis : **“Teruss, berarti lo pengen bekerja dibidang musik terus ya ?”**

Narasumber : “Iyaa seumur hidup.gua InsyaAllah pengennya main musik aja”

Penulis : **“ gua mau nanya ini yang terakhir, emmm apakah penghasilan sebagai seorang musisi sudah sesuai dengan apa yang lo harpin ?”**

Narasumber : “Kalo dari gua pribadi, mungkin gua juga sadar diri, gua bermain musik ini belum terlalu lama, dan mungkin belum terlalu jauh juga, jadi sih penghasilannya kalo dikata cukup belum, tapi untuk kehidupan gua yang sekarang ini yaa masih bisa hidup aja sih Alhamdulillahnya, cuman gua juga ada harapan kedepannya gua bakal sukses, bener-bener ya bisa hidup dengan cara bahagia, dengan cara gua nanti.

Penulis : **ni gua maunya, disini bisa di artiin lo bekerja sebagai musisi ini eeeeeee mempunyai makna tersendiri atau arti tersendiri dalam diri lo ya?**

Narasumber : iya

Penulis : **nah maksudnya itu arti tersendiri yang gimana sih?**

Narasumber : aaaakalo menurut gua dalam artian gua itu main musik ya eeee mengentertain orang aja sih gitu, jadi ya mungkin ada orang yang bilang orang gak butuh uang dengan segala macam tuntutan hidup ya, tapi menurut gua sih, ya apa ya dalam arti kita aja, ya kalo capek abis main musik ya terus orang terasa terhibur, ya rasa capeknya itu kebayar lah, walaupun gak harus pake uang, walau Cuma penonton senang, gua juga seneng ya menurut gua penting buat gua

Penulis : eee kalo kesenangan orang liat lo bermusik ya, terus ada gak sih penonton itu yang ngasih lo kerjan ?

Narasumber : Alhamdulillah ada yaa, gua masih rutin seminggu sekali pasti ada main gitu, ya itu biasanyaa didapetin dari penonton penonton yang nyuruh gua main lagi ditempatnya atau di acaranya gitu.

Penulis : terus lo tadi ngomong uang bukan prioritas utamaa lo ya? Nah terus maaf ni, untuk memenuhi kebutuhan lo sehari haari dan kasarnya lo beli alat-alat musik, lo beli efek segala macem itu gimana ?

Narasumber : kalo gua itu berprinsip seperti, gaka ada namanya proses yang menghianati hasil, jadi ya Alhamdulillah nya gua makan sehari tiga kali kayak orang normal, walaupun sedikit demi sedikit gua nabung, gua udah punya lumayan banya untuk keperluan gua bermusik, ya gitar, efek, ya bagian kebutuhan gua dalam bermusik sedikit demi sedikit terpenuhi dengan sendirinya

Penulis : gua mau nyanyaa tentang identitas lo dalam bermusik itu aada di apanyaa sih ?

Narasumber : identitas gua dalm bermusik satu kalo dari gua pribadi sih dari sound yang gua keluarin, ya gua disini kan sebagi gitaris dan vocalis, jadi ya identitas gua itu ya suara gitar gua dan suara vocal gua, ya itu udah menjadi identitas gua

Penulis : lo kalo untuk identitas itu mencontoh orang atau lo mengembangkan dari orang yang lo suka gitu?

Narasumber : kalo gua pribadi, awalnya gua punya satu idola, buakan satu sih, tapi banyak idola gua dalam bermusik , dan pertama tu namanya masih muda pengen banget tu gua punya sound yang seperti itu dan pada akhirnya sekarang ni dengan berkembangnya pribadi gua, berkembangnyaa cara bermusik gua, mungkin sih gua pribadi gua udah punya karakter yang gua sukain yang sedikit mirip dia, sedikit mirip idola gua, ya itu menjadi identitas gua.

Penulis : karakter sound yang seperti apa

Narasumber : yang becek, yang crunchy yang bluesy yang creamy, ya gitu lah heheheh

Penulis : “ok makasih ya jul sebelumnya .”

Narasumber : “iyaaa sama-sama nji.”

Wawancara Keenam

Wawancara : Ringgotri nugroho (manajer Julian)

Waktu : 22.35 WIB

Tanggal : 10 April 2016

Lokasi : Kost Julian

Penulis : **”Ok mas, mau nanya dong siapa nama lengkap lo ?”**

Narasumber : “Nama lengkap gua ringgo tri nugroho.”

Penulis : **“ emmm berapa ni usia sekarang.”**

Narasumber : “Usia sekarang sih 23 tahun.”

Penulis : **“Tempat tanggal lahir lo dmn ?.”**

Narasumber : “Gua lahir di Jakarta 22 Februari 1993.”

Penulis : **“Emmm lo kan bisa dianggep teman terdekat atau manajer lah ya, certain dong perjalanan karir si Jul yang lo ketahui ?”**

Narasumber : “perjalanan karir jul yang gua tau sih, dia mulai karirnya dari bermain musik di jalan, di circle-k di jalan Sudirman, dari situ dia kenal lah sama orang-orang yang suka musik juga, terus berkumpul lah dia dengan orang-orang tersebut, dari situ dia pindah ke Malioboro, dan membentuk suatu komunitas yang berbasis seni tentunya, yang dinamai binatang lajang, dari komunitas tersebut dia membuat acara, bermain musik bareng,

Penulis : **“Komunitas apa itu mas ?”**

Narasumber : “Komunitas binatang lajang namanya.”

Penulis : **“komunitas itu yang suka bikin-bikin gigs gigs, dari gigs-gigs itu dia gak main dari café ke café gitu ?**

Narasumber : “main, dari komunitas itu sebenarnya yang ngebuka jalan jul ke dunia permusikan di Jogja.”

Penulis : **“café-café mana aja sih mas biasanya ?”**

Narasumber : “emmm dia pernah main di Distric, di margo mulyo, di bardiman, di gigs juga sering kayak di Fky, hevensound, Jogja blues forum.”

Penulis : **“Itu sekitar tahun berapa tu mas ?”**

Narasumber : “2013, 2014 lah, sampe sekarang dia juga masih.”

Penulis : **“Terus karirnya tang sekarang gimana mas ?”**

Narasumber : “sekarang dia udah mulai membuat rekaman, emm rekamannya udah mulai dipasarkan malah, Sudah menuju ke tahap pemasaran karyanya.”

Penulis : **“okk, terus gua mau nanya dong, si Jul ini emnag suka musik dan mempunyai cita cita jadi seorang musisi ?.”**

Narasumber : “Yang gua tau sih emang dari dulu dia suka musik, soalnya kalo gua main bareng sama dia, dia selalu dengerin musik, cerita-cerita tentang musik, cita-citanya jadi musisi terkenal kayak Jhon Lennon lah.”

Penulis : **“emmm menurut lo, apakah Jul ini nyaman dengan pekerjaannya sekarang ?”**

Narasumber : “iya kayaknya sih nyaman, nyaman banget malah, soalnya dia kerja ya itungannya kan kerja dari passion nya dia, dari hobby, dari apa yang dia suka, gak ada beban lah ngelakuinnya

Penulis : **“ini yang terakhir ni, sebagai teman terdekat, apa harapan perkembangan karir untuk dia ?.”**

Narasumber : “Gua sih berharap karirnya maju, sekarang karyanya udah ada, tinggal memasarkan aja ke orang-orang, jadi gua pengen dia bisa terkenal lah, genre nya bisa diterima masyarakat, bisa memberi inovasi baru buat permusikan di Indonesia.”

Penulis : **“Ok mas, makasih banyak yah atas waktunya. “**

Narasumber : “okok.”

LAMPIRAN C
TABEL REDUKSI

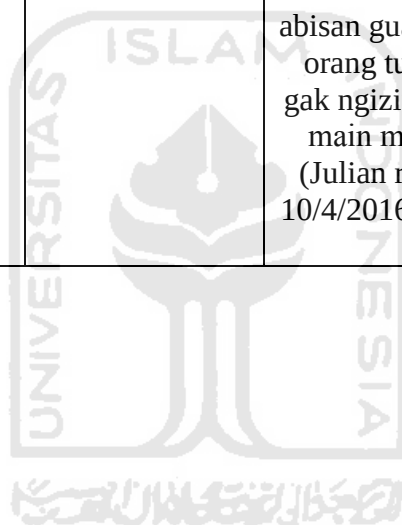
Masalah yang diteliti	Narasumber			Analisis
	Pieter budieyatmo	Muhammad fitrah ramadika	Julian rezaldi	
Makan kerja bagi para musisi di Yogyakarta	“ wowww so pasti, maaf mas ya, kita menghibur orang, kita tidak usah berpaling di uangnya berapa satu bulan ya, tapi satu ada nilai X yang tidak terlihat bahwa tuhan memmberkati, kita sudah mau mendahului menghibur orang biarpun bapak Pieter ini manusia biasa, banyak kesedihan, tapi saya selalu mendahulukan karna itu pekerjaan, saya tidak berlebihan, selalu berhadapan dengan orang untuk menghibur” (Pieter budieyatmo 28/3/2016 10.00)	”nyaman, nyaman banget.karna gua ngejalani pekerjaan gua sesuai sama hobby dan cinta gua sama musik, makanya gua loyal banget sama pekerjaan gua, selain uang, gua juga ngedapetin nilai lebih yang buat gua puas.” (Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30) “sebelumnya gini, musik itu bagi gua kan passion, gua nge band, gua bikin karya, itu sebenarnya udah jadi semacam panggilan jiwa, gua gak berorientasi karya gua di	“Ya passion gua sih, jadikan ya gua nyaman nya main musik, gua pengen cari pekerjaan yang buat gua nyaman, enjoy, jadi gua pengennya main musik aja, jadi musisi. “(Julian rezaldi 10/4/2016 22.30) “yaa gimana ya gua gak ada stres kerja kayak pekerjaan lain, mungkin gua gak nganggep pekerjaan yang lain itu pekerjaan yang buat stres tapi buat diri gua pribadi gua	Makna kerja bagi para musisi di Yogyakarta adalah pekerjaan yang memiliki nilai lebih secara personal. Nilai lebih itu adalah kesenangan ketika berhasil menghibur orang banyak sehingga membuat diri mereka puas karna keberhasilannya menjalankan pekerjaan menjadi musisi.

		hargain berapa dengan rupiah atau apapun itu, jadi menurut gua selama gua masih bisa dapet apresiasi dari hasil gua berkarya , apa yang gua captain di musik, itu udah cukup buat gua, jadi masalah berapa rupiah berapa rupiah itu bukan jadi prioritas utama buat gua,bonus aja sih sebenarnya” (Muhammad fitrah ramadika 29/3/2016 14.30)	nyari pekerjaan yang gak buat diri gua setres jadi gua main musik, gua bahagia dengan main musik, toh gua kalo dibayar ya Alhamdulillah dan kalo gak itu dengan bermain musik itu gua udah nyaman, ngerasa seneng, udah ngerasa bahagia buat gua udah cukup.” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)	
--	--	---	---	--

Masalah yang diteliti	Narasumber			Analisis
	Pieter budieyatmo	Muhammad fitrah ramadika	Julian rezaldi	
Proses dan perjuangan menjadi seorang musisi	“Sudah lama ya, kalo dulu house to house ya, antar kota, kampung-kampung dan sekarang Tuhan	“jadi eee gua itu terlahir dikeluarga seniman emang, terutama orang tua laki-laki bokap,itu	“ Jadi tu awalnya tu, gua itu sempet kuliah juga, kayak temen-temen yang lain, tapi gua gak pernah	Proses perjuangan menjadi musisi berawal dari pengamen jalanan dan bermain di café – café di Yogyakarta.

	memberikan suatu peningkatan yang mana akhirnya kalo diluar kota kita harus meninggalkan rumah, keluar kota jauh ya, seminggu sekali pulang ,terus akhirnya makin lama makin lama tuhan member saya main di tempat hiburan,restoran , pinggir jalan dan menghibur orang pada saat makan siang dan malam” (Pieter lennon 28/3/2016 10.00) “nah masalahnya semua orang tua mana ada yang anak mau jadi pengamen, kasar katanya, dan awalnya juga saya nyumput-nyumput mengamen, kalo orang tua tau ya pasti marah” (Pieter lennon 28/3/2016	memang praktisi seni juga, jadi eeee bakat musik yang gua dapet itu memang bener-bener turun dari keluarga, dan seiring berjalannya waktu gua juga bergaul di komunitas-komunitas musik dan gua juga memang tertarik dengan musik, dan gua rasa gua harus total kerja dibidang musik, berkarya dibidang musik, ya Alhamdulillah sampe sekarang sih.” (Muhammad fitrah ramadika 29/4/2016 14.30)	masuk kuliah gua itu, karna sebenarnya gua ngerasa tu yaaa karna belum nyaman aja di dunia perkuliahan yang bukan diri gua, nah satu moment tu gua ikut program, di program itu gua nyanyi dan gak sengaja gitu, itu pertama kali gua mian gitar plus nyanyi didepan orang rame, disitukan gua ada ngerasiin nyanyi bareng yang nonton, dapet tepuk tangan disitu gua ngerasain ini yang gua cari dihidup gua, ini yang bakal gua jalanin sampe gua mati nanti, nah dari situ akhirnya gua putusin mateng – mateng, gua pikir bullet-bulet ya udah deh gua berhenti kuliah aja, “(Julian rezaldi 10/4/2016 22.30) ”gua awalnya	Bahkan para musisi ini sampai meninggalkan kuliahnya demi menjadi musisi professional. Perjuangan untuk menjadi musisi bukanlah hal yang mudah, para musisi ini sampai berbohong kepada orang tuanya, berbohong dalam hal perkuliahan, padahal mereka tidak berkuliah lagi, disuatu saat mereka memberanikan diri untuk jujur kepada orang tua mereka bahwa mereka tidak kuliah lagi dan memutuskan untuk fokus dibidang musik demi menggapai cita-cita menjadi seorang musisi.
--	---	--	--	--

	10.00)		juga belum jujur sama orang tua, jadi gua bilangnya masih kuliah tapi gua sebenarnya udah mulai main musik tu, awalnya sih gitu, kalo sampe ketauan gua kuliah tapi main musik, bakalan kena marah abis abisan gua, karna orang tua gua gak ngizinin gua main musik” (Julian rezaldi 10/4/2016 22.30)	
--	--------	--	---	--



LAMPIRAN D
DOKUMENTASI FOTO

1. Muhammad Fitrah Ramadika



2. Julian Rezldi



3. Pieter Budieyatmo



LAMPIRAN F
BIODATA PENULIS



Nama	: Panji Agung Dwi Sukma
Tempat, Tanggal, Lahir	: Bandar Lampung, 5 November 1993
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat Asal	: Jln. Hasanudin no. 51 Teluk Betung, Bandar Lampung
NIM	: 11311533
Universitas	: Universitas Islam Indonesia
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Sumber Daya Manusia
Telepon	: 085669783080
E-mail	: Panjiagungds77@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1998 – 1999 TK Taman Siswa, Teluk Betung

1999 – 2005 SD Negri 2 Teluk Betung

2005 – 2008 SMP Negri 16 Bandar Lampung

2008 – 2011 SMA Negeri 1 Bandar Lampung

20011 – Sekarang Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi Manajemen

